

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MAN 2 Kudus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, untuk mengetahui gambaran situasi secara singkat tentang MAN 2 Kudus tersebut maka dalam bab ini sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari MAN 2 Kudus dapat disajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kudus

Sejarah singkat dari MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut¹:

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah / DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah.

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 september 1950 khusus untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

¹ Data hasil dokumentasi Profil MAN 2 Kudus hal 1-3

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 196/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun mejadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan progam kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I,II,III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu :

- Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus
- Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.

Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pidah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu "Rumah Kapal" / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak sah yang kemudian diganti pada penggarapnya.

Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963/1964,

dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur. Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (*out put*) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuanyang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi lima pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, BA (1999-2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag (2001-2006), H. AH. Rif'an, M.Ag. (2006-sekarang).

Sedangkan Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarmo (1992-1995), dr. H. Kasno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana (2001-2008), Dr. H. Masyaruddin, M.A. (2008-2010), H. Guntur, S.E. (2010-sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi dari MAN 2 Kudus adalah

“Berakhlaq Islami, Unggul Dalam Prestasi Dan Terampil Dalam Teknologi”²

² Kata yang digunakan dalam Visi MAN 2 Kudus yaitu *“Berakhlaq Islam, Unggul Dalam Prestasi Dan Terampil Dalam Teknologi”* merupakan kata yang mempunyai makna yang sangat

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 2 Kudus merumuskan misi sebagai berikut³:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana
- 4) Menumbuhkembangkan semangat pengabdian dan kerjasama

c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut⁴ :

- 1) Memiliki kadar keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah

luas. Madrasah mengacu pada tiga hal pokok tersebut. Pertama *tafakkuh fi al din* yang tercermin dalam budaya dan hatituasi perilaku-perilaku Islami di madrasah. Tentu, perilaku islami itu didukung dengan kemampuan *knowlegde* keagamaannya dan kemampuan spiritual dan emosional. Hal itu tercermin dari visi *berakhlaq Islami*. Kemudian kedua adalah *unggul dalam prestasi*, dalam konteks akademik, madrasah mengarah pada penguatan dan penajaman-penajaman sesuai dengan peminatan. Di madrasah ini ada empat peminatan, yaitu peminatan MIA, peminatan IIS, peminatan Bahasa dan peminatan Keagamaan. Dari sisi itu, guru memberikan layanan yang maksimal untuk mencapai prestasi-prestasi peminatan sehingga anak ke depan output-nya memiliki kerangka keilmuan yang jelas artinya lulusan dari prodi MIA itu ya siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan di sana melanjutkan kemampuan-kemampuan kognitifnya di MIA. Ditopang berikutnya untuk menunjang itu semua siswa diminta untuk menguasai bahasa. Itu yang dirumuskan dalam kerucut kurikulum MAN 2 Kudus. Bagian bawah adalah IMTAK sebagai pondasinya, bagian tengah adalah *spesifikasi of knowlegde*. Kemudian bagian atas adalah *languange* atau bahasa sebagai alat. Ketiga, *terampil dalam tehnologi*, madrasah mempunyai komitmen bersama untuk membawa MAN 2 Kudus menjadi madrasah riset. Madrasah riset adalah madrasah yang mengembangkan penelitian. Mengapa riset? Karena riset untuk mengembangkan tradisi kebiasaan membaca anak. Alasannya, tidak mungkin ketika siswa tidak membaca akan pintar penelitian dan pintar nulis. Maka keunggulan madrasah ini adalah keunggulan riset. (Data hasil dokumentasi Profil MAN 2 Kudus dan hasil triangulasi teknik dengan Bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd.)

³ Data hasil dokumentasi Profil MAN 2 Kudus hal 3

⁴ Data hasil dokumentasi Profil MAN 2 Kudus hal 3

- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik
- 3) Mengantarkan peserta didik menuju Perguruan Tinggi negeri dan swasta terfavorit
- 4) Memberikan bekal teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual
- 5) Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan yang mengacu pada perkembangan teknologi, olah raga, seni, kepramukaan, PMR, PBN, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Struktur Organisasi

MAN 2 Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan juga mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Adapun struktur organisasi MAN Kudus secara lengkap adalah sebagai mana *terlampir*.

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Pendidik / Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik berjumlah 74 orang yang sebagian besar adalah pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dari 74 orang tenaga pendidik sebanyak PNS 56 orang dan GTT 7 orang telah lulus sertifikasi.⁵ Data lengkapnya *terlampir*.

Adapun data mengenai daftar guru tetap dan tidak tetap MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 *terlampir*.

⁵ Data hasil dokumentasi Profil MAN 2 Kudus hal 5

Tenaga kependidikan di MAN 2 Kudus secara keseluruhan berjumlah 23 orang, diantaranya laki-laki 14 dan perempuan 9 orang. Ada 9 orang yang berstatus Pegawai Negeri (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 13 orang. Secara lengkapnya telah *terlampir*.

b. Peserta Didik

Data peserta didik terdiri dari data peserta didik dan rombongan belajar tahun pelajaran 2015/2016, penerimaan peserta didik (5 tahun terakhir) dan prestasi yang pernah diraih madrasah dari tahun ke tahun (akademik dan nonakademik), semuanya *terlampir*.

5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Kudus

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas yang lain di MAN 2 Kudus, *terlampir*.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 2 Kudus

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kudus terdapat beberapa jenis kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain: Pramuka, Drum Band, PMR, Jurnalistik, Theater, Pencak Silat, PBN, Paduan Suara, Musik, Futsal, Qiroah, Rebana, Photograpy, Robotik, Desain Grafis, Animasi dan Kaligrafi, Kaligrafi, English Debate, Penerjemahan Bahasa Asing, Tahsin dan Tahfid Club, Muhadloroh.⁶ Data lengkap mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinanya, *terlampir*.

⁶ Data hasil dokumentasi dengan bapak Saifudin, S.Pd selaku Waka Kesiswaan

B. Data Hasil Penelitian di MAN 2 Kudus

1. Data tentang pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa di MAN 2 Kudus, kepala madrasah sebagai supervisor di MAN 2 Kudus telah melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut dikarenakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi supervisor. Dan juga sudah menjadi tugas dan wewenang bagi kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi guna menilai kinerja guru dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rifan, M.Pd, bahwa :

“Ya harus, karena kompetensi madrasah salah satunya harus memiliki kompetensi supervisor. Dari kompetensi supervisor itu ya harus kita terjemahkan, harus kita laksanakan, harus kita implementasikan dalam kehidupan berkepalamadrasah.”⁷

Hal ini dibenarkan oleh waka kurikulum, bapak Muspahaji, S.Pd. M.Si. dan guru Akidah Akhlak, bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. sebagai berikut:

“Ya, pasti mbak. Bukan hanya PAI saja tapi juga guru mapel lain juga disupervisi.”, kata bapak Muspahaji, S.Pd. M.Si.⁸

“Sudah mbak..”, kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.⁹

Selain kegiatan supervisi dilakukan secara langsung, kepala madrasah juga melakukan supervisi kepada guru secara tidak langsung melalui tim supervisi yang dibentuknya. Hal ini dikarenakan banyaknya

⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rifan, M.Pd. tanggal 22 Agustus

2016

⁸ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

2016

⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016

jumlah guru di MAN 2 Kudus yang tidak mungkin jika semua guru disupervisi oleh kepala madrasah saja. Maka dari itu dibentuklah tim supervisi yang bertujuan membantu terlaksananya supervisi supaya merata. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Pelaksanaannya ya setiap semester itu ada dua kali supervisi setiap guru. Tetapi supervisinya kan diperbantukan oleh guru senior per rumpun. Misal, rumpun MIPA itu saya, rumpun Bahasa ada pak Sol. Karena gurunya hampir 90 itu kalau dilayani pak kepala kan nggak mungkin kan... Jadi ada tim supervisi guru-guru senior. ...”¹⁰

Bidang kurikulum di MAN 2 Kudus memiliki peran penting dalam kegiatan supervisi yakni sebagai koordinator dari tim supervisi yang dibentuk kepala madrasah. Koordinator dari tim supervisi tersebut adalah bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan dua orang stafnya yakni staf proses dan staf penilaian atau evaluasi, bertugas mengevaluasi data hasil penilaian dari masing-masing koordinator rumpun mata pelajaran terhadap kinerja guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muspahaji, S.Pd. selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Saya koordinator dari temen-temen terus hasilnya yang mengolah kurikulum. Kan itu ada rumpun Bahasa, rumpun PAI, rumpun MIPA, rumpun Sosial dan rumpun lain-lain. Itu ada lima rumpun. Koordinatornya di kurikulum nanti yang mengolah datanya itu di kurikulum juga.”¹¹

Dibenarkan pula oleh kepala madrasah, bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. bahwa guru senior yang bertugas menjadi supervisor dari rumpun PAI termasuk Akidah Akhlak adalah bapak Agus Nafi dan bapak Khusnul Aqibah, sebagaimana disampaikan bahwa :

“Dari rumpun PAI yang kami tugasi itu pak Khusnul Aqibah dan KH Agus Nafi’.”¹²

¹⁰ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. tanggal 18 Agustus 2016

¹¹ Data hasil wawancara bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. tanggal 18 Agustus 2016

¹² Data hasil wawancara dan triangulasi dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

Dan seperti yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak bahwa beliau selain menjadi guru Akidah Akhlaq juga sebagai supervisor yang menilai kinerja guru lain di MAN 2 Kudus dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, beliau menegaskan bahwa:

“Saya juga di sini sebagai supervisor. Saya menilai beberapa bapak ibu guru yang telah diamanahkan oleh kepala madrasah untuk disupervisi. Dan penilaiannya dilakukan dengan cara diskusi.”¹³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum bahwa bapak Khusnul Aqibah dan bapak Agus Nafi telah mendapat tugas untuk supervisor dari rumpun PAI. Dan supervisor dari guru senior tersebut yang mensupervisi adalah bapak kepala madrasah sendiri. Hal ini sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Koordinator dari PAI ada pak Khusnul Aqibah sama pak Agus Nafi’. Beliau juga mensupervisi rekan guru yang lain. Dan supervisor itu nanti yang mensupervisi langsung pak kepala.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus ada dua (2) orang yaitu bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd., mengajar untuk kelas X dan sebagian kelas XI dan bapak Miftakhudin, S.Pd.I., mengajar untuk kelas XII dan sebagian kelas XI.

“Iya benar, saya guru Akidah Akhlak di sini.”, kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.¹⁵

“Iya benar, saya guru Akidah Akhlak sejak 2009..selain itu saya juga ngajar SKI juga.”, kata bapak Miftakhudin, S.Pd.I.¹⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus. Dikarenakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala

¹³ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016

¹⁴ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

2016

¹⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016

¹⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

madrasah adalah kompetensi supervisor. Dan juga sudah menjadi tugas dan wewenang bagi kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi guna menilai kinerja guru. Kegiatan supervisi ini berlaku untuk seluruh guru di MAN 2 Kudus, termasuk guru Akidah Akhlak. Selain kepala madrasah, dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa guru senior yang dilibatkan sebagai supervisor guna membantu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru termasuk guru Akidah Akhlak supaya dapat menyeluruh, efektif dan efisien.

Waktu pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus ada dua kali dalam satu tahun pelajaran artinya dalam satu semester satu kali supervisi diadakan. Kepala madrasah beserta tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi kepada seluruh guru, termasuk guru Akidah Akhlak. Dan juga dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang telah terjadwal, jarang sekali ada perubahan jadwal dikarenakan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum dan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Pelaksanaannya ya setiap semester itu ada dua kali supervisi setiap guru. Tetapi supervisinya kan diperbantukan oleh guru senior per rumpun. Misal, rumpun MIPA itu saya, rumpun Bahasa ada pak Sol. Karena gurunya hampir 90 itu kalau dilayani pak kepala kan nggak mungkin kan... Jadi ada tim supervisi guru-guru senior. ...”, kata bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum¹⁷

“..... Semua itu sudah terjadwal jadi jarang sekali ada perubahan jadwal karena tingkat kedisiplinan yang tinggi. Jadi ketika sudah tahu kapan guru akan disupervisi maka guru harus siap.”¹⁸, kata bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlaq.

Tetapi, pada prakteknya seperti yang diungkapkan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd., pelaksanaan supervisi dapat dilakukan

2016 ¹⁷ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. tanggal 18 Agustus

¹⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

setiap saat bahkan beliau mengibaratkan pelaksanaan supervisi bisa dilakukan dalam 24 jam baik itu secara langsung dan tidak langsung, beliau menyatakan bahwa:

“Ya bisa 24 jam, dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.”¹⁹

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi tahun pelajaran 2015/2016 yang telah disusun oleh bidang kurikulum MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut²⁰ :

Tabel 4.1
Jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016*)

No	Nama	Supervisor	2015/2016			
			GASAL		GENAP	
			Hari	Tanggal	Hari	Tanggal
1	Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd.	H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I	Ahad	4 Oktober 2015	Kamis	7 April 2016
2	Miftakhudin, S.Pd.I	Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd.	Rabu	14 Oktober 2015	Kamis	12 Mei 2016

Keterangan: *) = apabila pada hari/tanggal pelaksanaan supervisi ada kegiatan lain, bisa berubah sesuai dengan hari efektif dan jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan jadwal mengajar.

Jadwal di atas merupakan jadwal yang dibuat untuk guru dalam melengkapi segala macam administrasi dan pembelajaran guru berkenaan dengan keprofesionalan guru, yang salah satu di dalamnya adalah penilaian dari pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus. Namun mengenai waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan tim supervisi yaitu guru senior yang bertugas mensupervisi guru Akidah Akhlak dalam hal ini dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan waktu tersebut merupakan kesepakatan bersama menyesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing. Dan pada tahun pelajaran 2015/2016,

¹⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

²⁰ Data hasil dokumentasi dengan bapak Marman selaku staf kurikulum

pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Supervisi terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak
MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Supervisor	2015/2016			
			GASAL		GENAP	
			Hari	Tanggal	Hari	Tanggal
1	Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd.	H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I	Jum'at	23 Oktober 2015	Jum'at	26 Februari 2016
2	Miftakhudin, S.Pd.I	Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd.	Selasa	6 Oktober 2015	Selasa	16 Februari 2016

Dari beberapa data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi telah disusun oleh bidang kurikulum MAN 2 Kudus yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta tim supervisi dalam satu semester ada satu kali kegiatan supervisi. Sehingga dalam rentan waktu satu tahun pelajaran ada dua kali kegiatan supervisi. Akan tetapi jadwal tersebut bersifat fleksibel artinya dapat disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi supervisor dan yang disupervisi yaitu guru Akidah Akhlak. Jika diperlukan untuk melakukan supervisi kepada guru maka akan dilakukan di luar jadwal tersebut.

Kegiatan supervisi tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain untuk meningkatkan kinerja guru, kegiatan supervisi juga sebagai salah satu persyaratan administrasi guru dan hal itu juga dapat berdampak positif pada kinerja guru dalam pembelajarannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa :

“Satu, persyaratan administrasi guru, menjadi salah satu persyaratan mutlak. Beberapa tahun terakhir ini, bapak ibu guru disibukkan dengan pemenuhan persyaratan administrasi kepegawaian. Itu berdampak positif pada kinerja kita, guru memiliki kesiapan dalam mengajar. Ketika disupervisi, proses pembelajaran guru akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kedua, untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.”²¹

Supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum dan bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. selaku guru senior, sebagai berikut :

“Supervisi kan bagian dari tugas seorang kepala madrasah untuk melihat kinerja seorang guru ketika terjun mengajar di kelas dan bagaimana memberikan layanan kepada siswanya dalam pendidikannya.”²², kata bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si.

“Tujuannya ya untuk melihat kinerja guru, bagaimana cara guru mengajar dan kompetensi pedagogiknya menguasai atau tidak.”²³, kata bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I.

Selain itu, dalam kegiatan supervisi juga memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah instansi pendidikan, salah satunya di MAN 2 Kudus. Guru diharapkan dapat profesional dalam setiap memberikan pembelajaran kepada siswa. Sehingga ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal maka tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai yakni mengeluarkan generasi-generasi yang handal. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa :

“... Bagaimana mengelola dengan baik tidak hanya sekedar guru masuk kelas keluar kelas kemudian berharap terlalu tinggi. Tapi bagaimana ada *treatment-treatment* tertentu untuk meraih madrasah ini dipenuhi oleh orang-orang yang profesional.

²¹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 6 September 2016

²² Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus 2016

²³ Data hasil wawancara dengan bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I tanggal 12 September 2016

Madrasah ini bisa mengeluarkan generasi-generasi yang handal. Madrasah ini bisa menjadikan panutan dari madrasah-madrasah yang lain. Semua itu target-target supervisi. Target-target kami dalam tata kelola madrasah secara umum salah satunya di dalam persupervisian...”²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus adalah dalam rangka meningkatkan kinerja guru juga kompetensi pedagogik dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Selain itu, kegiatan supervisi ini juga menjadi salah satu persyaratan administrasi bagi seorang guru. Di mana ketika pemenuhan persyaratan administrasi guru dapat terpenuhi dengan baik maka guru akan menjadi lebih disiplin sehingga berdampak positif pada kinerja dan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Lebih lanjut lagi, supervisi juga dapat memiliki tujuan lain yakni menjadikan guru-guru lebih profesional yang akan dapat mengeluarkan generasi yang handal dan berprestasi.

Para guru di MAN 2 Kudus terutama guru Akidah Akhlak telah mengetahui dan merasakan manfaat dari terlaksananya kegiatan supervisi oleh kepala madrasah beserta tim supervisi. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan supervisi adalah guru dapat termotivasi dan instropeksi diri atas kekurangan yang dimiliki dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, sebagaimana disampaikan oleh bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

“Saya jadi termotivasi untuk memperbaiki kekurangan saat mengajar itu bagaimana. Dan kalau ada kelebihannya dapat saya pertahankan atau malah jadi lebih baik lagi.”²⁵

Lebih lanjut bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa supervisi dapat melihat kekurangan dan

2016 ²⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd tanggal 22 Agustus

2016 ²⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. pada tanggal 1 September

kelebihan yang ada pada guru. Mana yang menjadi kekurangan guru maka akan diperbaiki dan yang menjadi kelebihan guru supaya ditingkatkan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Supervisi itu kan logikanya kalau kamu sakit, orang itu punya kekurangan. Nah disela-sela kekurangan kita perbaiki. Mana-mana yang kurang itu diperbaiki. Kelebihan dari mereka itu ditingkatkan dan yang kekurangan mereka untuk diperbaiki meskipun tidak bisa sempurna.”²⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi memiliki manfaat yang penting bagi guru yaitu supervisi menjadi salah satu bahan evaluasi bagi guru agar dapat introspeksi diri atas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Jika mendapati kekurangan maka guru akan segera memperbaiki kekurangan yang ada. Dan jika mendapati kelebihan maka guru akan berusaha untuk mempertahankan atau menjadikan kelebihan itu lebih baik lagi. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan supervisi tersebut adalah dapat memberikan rasa tanggung jawab pada guru dan dapat meningkatkan kinerja guru agar lebih baik dan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pelaksanaan kegiatan supervisi berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus diketahui bahwa dalam melaksanakan supervisi ada beberapa tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan supervisi oleh kepala madrasah diperbantukan oleh guru-guru senior di MAN 2 Kudus dengan dibentuk tim supervisi. Bidang Kurikulum diberikan wewenang oleh kepala madrasah sebagai perencana, pelaksana dan mengevaluasi kegiatan supervisi terhadap kinerja guru secara menyeluruh dibawah

²⁶ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus 2016

pengawasan kepala madrasah. Wakabid Kurikulum juga bertindak sebagai koordinator dari tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah. Tim supervisi terdiri dari satu koordinator dari masing-masing rumpun mapel, yakni rumpun Bahasa, MIPA, PAI, Sosial dan rumpun lain-lain.²⁷

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Muspahaji, S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Saya koordinator dari temen-temen terus hasilnya yang mengolah kurikulum. Kan itu ada rumpun Bahasa, rumpun PAI, rumpun MIPA, rumpun Sosial dan rumpun lain-lain. Itu ada lima rumpun. Koordinatornya di kurikulum nanti yang mengolah datanya itu di kurikulum juga.”²⁸

Hal tersebut sejalan dengan pola pengelolaan manajemen yang telah disepakati dengan penuh bersama kepala madrasah beserta jajarannya di MAN 2 Kudus. Pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan mutu madrasah menjadi lebih baik dengan menggunakan pola manajemen *bottom up*. Pola manajemen *bottom up* ialah berpangkal dari Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk kemudian dilaksanakan oleh wakil madrasah dan kepala tata usaha. Dari kepala tata usaha tersebut akan disampaikan ke bagian-bagian rumpun yang lebih kecil seperti membentuk tim pengendalian mutu madrasah yang masuk pada rumpun-rumpun mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Kami mengatur pola manajemen *bottom up*, prinsipnya. Namun kami membikin kanal-kanal manajemen. Dari kepala madrasah kemudian kita lempar ke pengambilan keputusan kebijakan itu untuk dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah dan kepala tata usaha. Dari kepala tata usaha itu nanti ke bagian-bagian rumpun yang lebih kecil pengendalian. Dan kami bentuk di dalam bentuk aplikasi proses pembelajaran kami monitor dengan cara membentuk tim pengendalian mutu madrasah. Itu kami dibentuk tim dan itu masuk pada rumpun-rumpun mata pelajaran. Jadi

²⁷ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016.

²⁸ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

manajemen berpola pengelolaan kami yang kami sepakati dengan penuh.”²⁹

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada perencanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus, bidang Kurikulum pertama mempersiapkan jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Supervisi dilaksanakan sesuai jadwal yang ada dalam satu tahun pelajaran dua kali, tepatnya pada dalam satu semester satu kali. Jadwal dibuat sesuai dengan hari efektif berdasarkan jadwal pelajaran guru yang akan disupervisi disesuaikan dengan jadwal tim supervisor.³⁰ Adapun jadwal lengkap pelaksanaan kegiatan supervisi *terlampir*.

Kedua, mempersiapkan Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari semester gasal dan genap. Jadwal kegiatan pembelajaran ini digunakan acuan dalam membuat jadwal supervisi. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah atau supervisor dengan meninjau langsung pada saat guru dalam pembelajaran berlangsung..³¹

Sebagaimana telah diketahui bahwa supervisor yang melakukan supervisi kepada guru Akidah Akhlak adalah bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. dan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. yang juga sebagai koordinator dari mata pelajaran rumpun PAI di MAN 2 Kudus. Hal itu

2016 ²⁹ Data hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

³⁰ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016

³¹ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 22 Agustus 2016

dijelaskan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak yang juga menjadi guru senior yang bertugas mensupervisi beberapa orang guru lainnya, salah satunya termasuk bapak Miftakhudin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut :

“Saya mensupervisi beberapa bapak ibu guru, ada 4-5 guru. Tidak semua yang saya supervisi adalah guru PAI karena penggolongannya terletak pada jenjang kepangkatan. Jadi, supervisor mensupervisi guru yang pangkatnya dibawah mereka.”³²

Dan ketiga, mempersiapkan instrumen supervisi berupa Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Instrumen ini diperoleh dari Kemenag dan penilaiannya berdasarkan pada kurikulum 2013.

Adapun kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus oleh kepala madrasah menggunakan instrumen tertentu untuk membantu penilaian kinerja guru. Instrumen tersebut berisi bagaimana identitas awal, pertemuan awal seperti apersepsi, kemudian memulai pelajaran, melaksanakan pelajaran dan mengakhiri serta menutup pelajaran. Bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa :

“Kalau instrumen iya, kalau alat tidak lah. Alat itu kan dengan sendirinya, alat peraga mereka (guru) juga bagian dari objek supervisi kami. Buku pelajaran mereka juga objek dari supervisi kami, RPP mereka adalah alat yang kami supervisi. Itu kalau urusannya alat. Tapi kalau urusannya dengan bagaimana kami mensupervisi temen-temen guru kami menggunakan instrumen. Bagaimana identitas awal, kemudian pertemuan di awal seperti apersepsi, kemudian memulai pelajaran, melaksanakan pelajaran, mengakhiri pelajaran dan menutup pelajaran. Itu normatif sekali kami lakukan. Itu sangat normatif dan itu ada datanya mulai dari tahun ke tahun...”³³

³² Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

³³ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

Mengenai instrumen supervisi ini ada sebagian guru yang menyebutnya sebagai angket sebagaimana bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak bahwa:

“Iya ada angket atau lembar evaluasi yang diserahkan dari kurikulum kepada semua guru.”³⁴

Akan tetapi berbeda dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak dan guru senior, beliau menyebut instrumen supervisi tersebut dengan sebutan blanko penilaian atau lembar evaluasi yang mana diberikan kepada guru sebagai penilaian mengenai kinerja guru, sebagai berikut:

“Kalau namanya angket tidak ada, tetapi disini ada lembar evaluasi yang diberikan kepada guru. Kita memberikan poin-poin yang akan kita nilai dan menanyakannya pada lembar evaluasi yang diisi oleh guru. Kemudian berdasarkan lembar evaluasi tersebut, supervisor akan mengecek kebenarannya di lapangan, ada atau tidaknya.”³⁵

Pada instrumen tersebut ada beberapa komponen yang menjadi dasar penilaian dalam pelaksanaan supervisi diantaranya: dokumen administrasi, dokumen pembelajaran, dokumen penilaian, dokumen pengembangan diri, dan dokumen keaktifan diri. Masing-masing komponen mempunyai indikator tertentu yang akan dinilai. Penilaian berdasarkan skala 1-5, yang mana nilai 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.³⁶ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlaq dan guru senior sebagai berikut:

“Ada blanko penilaian, beberapa poin yang dinilai adalah perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, evaluasi, metodologi pembelajarannya, semuanya kita nilai.”³⁷

³⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

³⁵ Data hasil Wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

³⁶ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 22 Agustus 2016

³⁷ Data hasil Wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dengan tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah dikoordinasi oleh bidang Kurikulum MAN 2 Kudus dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus ada tiga hal yang disiapkan yaitu: 1) Jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016, 2) Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Daftar penilai supervisi MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 dan 3) Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN Kudus dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung oleh kepala madrasah beserta tim supervisi. Secara langsung, kepala sekolah dapat memantau aktivitas pembelajaran lewat CCTV yang terpasang di semua ruang kelas di MAN 2 Kudus. Sedangkan secara tidak langsung, pertama adanya laporan dari siswa atau guru, kedua spontanitas kepala madrasah, sewaktu-waktu kepala madrasah dapat melakukan supervisi saat menemukan masalah. Ketiga, adanya tim supervisi yang berada dibawah naungan kepala madrasah untuk menilai kinerja guru yang menjadi sasaran penilaiannya. Penilaian tersebut dilakukan secara diskusi dengan guru yang disupervisi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag. M.Pd. dan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Iya kalau bapak kepala madrasah itu supervisinya langsung melalui CCTV.. beliau langsung bisa melihat pada monitor keseluruhan dari 32 kelas.”³⁸, kata bapak Miftakhudin, S.Pd.I.

“Karena madrasah ini berbasis *science* jadi supervisi itu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kalau secara langsung, kepala sekolah dapat memantau segala aktivitas pembelajaran guru yang dapat dilihat langsung melalui CCTV dalam 24 jam. Dan secara tidak langsung, pertama lewat laporan siswa atau guru yang lain, kedua spontanitas bapak kepala madrasah kemudian menemukan masalah, kemudian ditindak lanjuti secara langsung. Dan ketiga ada tim supervisi yang menilai kinerja dari beberapa guru yang menjadi sasaran penilaiannya. Penilaiannya pun dengan cara diskusi.”³⁹ kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag. M.Pd.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi secara tidak langsung diwakilkan kepada Wakabid Kurikulum, bapak Muspahaji, S.Pd., M.Si., bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Sedangkan dua staf kurikulum yaitu bapak Marman, S.Pd., M.Pd. selaku staf penilaian dan M. Azhar Latif, S.T. selaku staf proses membantu dalam proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan supervisi.⁴⁰

Di MAN 2 Kudus, CCTV sudah terpasang di 48 titik di seluruh lingkungan madrasah dan diantaranya ada 33 CCTV di setiap ruang termasuk ruang kelas, kantor dan ruang lainnya, yang dapat dipantau langsung oleh kepala madrasah. Selain dapat dipantau secara langsung melalui monitor CCTV yang berada di dalam ruangnya, kepala madrasah juga dapat memantau segala hal yang terekam dalam CCTV melalui jaringan internet. Jadi, ketika kepala madrasah bepergian dalam rangka acara dinas dan lainnya beliau dapat mengakses dengan mudah dan cepat melalui jaringan internet di tablet atau laptop di manapun berada. Dalam hal ini, MAN 2 Kudus sangat memanfaatkan teknologi

³⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

³⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

⁴⁰ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 6 September 2016

terkini guna melaksanakan kegiatan supervisi agar berjalan lancar, efektif dan efisien.⁴¹

Disamping menerapkan teknologi, pada tahun 2015-2016 supervisi oleh kepala madrasah dilaksanakan dengan pembagian tugas kepada supervisor sebaya untuk mensupervisi guru dengan mengklasifikasikan per rumpun mata pelajaran termasuk rumpun PAI yang di dalamnya ada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaannya mulai dari perencanaan dan proses pembelajaran, diskusi, sampai pengambilan keputusan dilakukan oleh supervisor sebaya. Namun dalam pengambilan kebijakan tetap menjadi wewenang kepala madrasah. Tim supervisi tersebut bertugas membantu dalam penilaian kinerja guru sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Kemudian di 2015-2016 ini kami melakukan supervisi disamping menerapkan teknologi itu kami membagi tugas. Tugasnya per rumpun, artinya rumpun Bahasa itu ada supervisor dari guru, sehingga supervisor sebaya. Mulai dari perencanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya, diskusi *classed study*-nya sampai pada *follow up* pengambilan kebijakan. Tapi pengambilan kebijakan itu tetap menjadi wilayah dan kewenangan kepala madrasah. Beliau-beliau itu tugas pembantuan untuk penilaian kinerja guru opsi PKG sebagai amanat Permenpan 2009.”⁴²

Pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala madrasah sebagai supervisor utamanya juga melaksanakan supervisi dengan melihat dan memantau langsung kegiatan belajar mengajar di kelas melalui layar monitor CCTV yang berada di dalam ruangnya. Kepala madrasah dapat melihat bagaimana kondisi dan suasana pembelajaran kelas, apakah guru sudah berada di dalam kelas tepat waktu, bagaimana cara guru

⁴¹ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 12 September 2016

⁴² Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

memberikan pengajaran kepada siswanya, apakah guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan jika kepala madrasah menemukan masalah ketika pembelajaran berlangsung, maka beliau akan mengambil tindakan salah satunya dengan memanggil guru tersebut untuk di beri arahan, bimbingan dan solusi akan masalah yang dihadapi guru tersebut.⁴³

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Ag selaku kepala madrasah MAN 2 Kudus bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi bukan hanya sekedar menilai kinerja guru saja. Tetapi, memberikan arahan dan bimbingan serta informasi dan pengetahuan yang harus diketahui oleh guru sebagai pendidik itu juga penting. Maka dari itu, kepala madrasah mencoba menyatukan visi dalam menyusun KKM, indikator kompetensi dari masing-masing KD yang disampaikan melalui rapat, brifing maupun saat pembagian tugas. Hal ini sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Maka dari sana bagaimana perencanaan itu menjadi bagus, kita coba satukan visi. Menyusun KKM-nya bagaimana, mereka paham dengan penyusunannya sampai pada produknya. Menyusun indikator kompetensi dari masing-masing KD itu bagaimana mereka. Itu itu semua perencanaan. Maka itu kami coba kawal kami coba memberikan pemahaman kepada mereka di *moment-moment* tertentu, momen brifing, momen rapat, dan momen pembagian tugas. Itu yang dilakukan secara umum.”⁴⁴

Selanjutnya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepala madrasah melihat bagaimana metodologi, strategi, tehnik dan taktik guru dalam memberikan keilmuan kepada siswanya. Setiap guru memiliki wawasan yang berbeda satu sama lain. Dalam pembelajaran guru tidak serta merta memakai metode yang sama pada mata pelajaran yang berbeda. Sebagai contoh, guru Bahasa Arab dengan guru SKI dengan guru

⁴³ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 12 September 2016

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd tanggal 22 Agustus

mata pelajaran rumpun PAI lainnya termasuk Akidah Akhlak juga harus memiliki strategi yang berbeda. Tidak bisa memakai satu metode atau strategi yang sama. Maka dari itu, guru diharapkan dapat mengkombinasi antara berbagai metode yang ada agar menjadi satu produk layanan yang hebat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Kemudian di dalam penyelenggaraan proses pembelajaran bagaimana itu metodologi, strategi, tehnik, taktik. Itu juga seorang guru memiliki wawasan yang berbeda dan memang harus beda. Guru Bahasa Arab dengan guru SKI dengan guru Fiqih dengan guru Akidah Akhlak memiliki strategi metode yang berbeda. Tidak bisa serta merta main semuanya memakai metode ceramah dan tidak bisa semua KD itu dengan metode demonstrasi dan tidak semua harus disimulasikan, kan begitu. Maka itu menjadi *combine*, kombinasi dari sekian metode itu menjadi satu produk layanan yang hebat.”⁴⁵

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak bahwa supervisor melakukan penilaian dan mengamati bagaimana kelebihan dan kekurangan guru Akidah Akhlak dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswanya, sebagai berikut:

“Ya, dengan dilihat langsung kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran. Sebagai penilai, beliau bapak Khusnul Aqibah secara langsung dan tidak langsung melakukan observasi baik di dalam maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas nanti beliau langsung mengamati dengan acuan angket, dilihat apa kekurangan dan kelebihan saat pembelajaran berlangsung.”⁴⁶

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Ag selaku kepala madrasah bahwa keseluruhan proses tersebut diperlukan adanya persamaan persepsi bagaimana metodologi, strategi, tehnik dan taktik dalam pembelajaran yang baik. Dan diperlukan adanya proses pemahaman kepada guru yang dilakukan melalui rapat atau brifing dan

2016 ⁴⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

2016 ⁴⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. pada tanggal 1 September

terjun langsung ke kelas. Sebelum mengajar, kepala sekolah atau supervisor melihat RPP dahulu kemudian dilihat di kelas bagaimana cara mengajarnya dicocokkan dengan RPP yang telah dibuat guru. Setelah itu ada umpan balik dari kepala madrasah berupa catatan pinggir yang menjadi bahan evaluasi diri bagi guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Di proses itu kita perlu menyamakan persepsi bagaimana strategi pembelajaran yang baik, bagaimana menerapkan metode yang tepat, bagaimana melakukan dengan tehnik dan taktik yang jitu. Itu perlu pemahaman tadi. Itu kami lakukan baik dalam rangka membrifing atau dalam rangka terjun ke kelas. Kemudian kita mengamati kemudian umpan balik kepada guru setelah mengajar. Sebelum mengajar pun, kami coba lihat RPP-nya. Kemudian dari RPP itu akan terlihat arah guru itu mau ke mana setelah dipraktekkan oleh guru, oh ternyata ada catatan-catatan pinggir saya.”⁴⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus dilakukan kepala madrasah atau supervisor secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi dengan terjun langsung melihat cara mengajar guru sekaligus menilai kinerja guru serta memberikan pengarahan dan bimbingan langsung sebagai umpan balik kepada guru. Dan kepala madrasah juga secara langsung dapat memantau aktivitas pembelajaran guru melalui CCTV yang terpasang di semua ruang kelas MAN 2 Kudus. Sedangkan secara tidak langsung pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah dibantu oleh tim supervisi yang bertugas sebagai supervisor untuk menilai kinerja guru dan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dengan cara meninjau langsung sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai supervisor akan melihat kelengkapan perangkat pembelajaran salah satunya RPP. Rancangan pembelajaran tersebut akan dilihat apa metode, strategi, media, teknik yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran kepada

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

siswa. Kemudian akan dilihat kesesuaiannya dengan RPP guru saat pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan supervisi tersebut kepala madrasah sebagai supervisor mencoba menyatukan visi dalam menyusun KKM, indikator kompetensi dari masing-masing KD yang disampaikan melalui rapat, brifing maupun saat pembagian tugas. Itu semua perlu adanya persamaan persepsi bagaimana metodologi, strategi, tehnik dan taktik dalam pembelajaran yang baik. Sehingga guru dapat memahami dan mengetahui lebih baik tentang bagaimana memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi kepada guru dengan cara senyaman mungkin mengingatkan guru di mana letak kekurangan dan kelebihan sehingga guru tidak sakit hati. Kepala madrasah mengingatkan agar kekurangan yang ada pada guru dapat dibenahi dan kelebihan yang dimiliki guru dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“..... Tidak mutlak supervisi atasan kepada bawahan tapi kadang-kadang kita harus melakukan senyaman mungkin mengingatkan guru sehingga guru tidak sakit hati, mengingatkan guru supaya guru itu tetap berkinerja baik, mengingatkan guru yang kinerjanya sudah baik tapi kekurangan dalam tata kelola komunikasi dengan anak dan sebagainya. Itu butuh tehnik dan strategi tersendiri. Itu seni mbak, seni memimpin. Bukan hanya sekedar ketika ilmu supervisinya kaya gitu saya terapkan seperti itu, itu pun tidak bisa.”⁴⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak dan bapak Muspahaji, S.Pd., M.Si. selaku waka kurikulum bahwa kepala madrasah dan tim supervisi sebagai supervisor senantiasa memberikan solusi dan kritik membangun serta tidak kaku sehingga semuanya telah erisem dengan baik, sebagai berikut :

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

“Tidak, disini sangat solutif, memberikan kritik yang membangun.”,⁴⁹ kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.

“Tidak mbak, ya semuanya dilaksanakan sesuai aturan. Wajar dan tidak terlalu kaku. Maka para guru ya *enjoy* saja. Kan ada kepala sekolah yang terlalu kaku, harus begini dan begitu kalau di sini tidak. Semuanya berjalan seperti jalannya air, secara otomatis di sini berjalan dengan baik.”,⁵⁰ kata bapak Muspahaji, S.Pd., M.Si.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi tidak bersikap korektif tapi lebih solutif artinya ketika guru memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran tidak langsung menyalahkan sepenuhnya kepada guru. Akan tetapi, kepala madrasah selalu memberikan solusi terbaik bagi guru bahkan ketika diperlukan beliau akan memberi contoh bagaimana strategi, metode atau pun tehnik yang baik agar pembelajaran dapat sukses dan berjalan dengan baik.

Adapun mengenai tehnik dalam pelaksanaan supervisi ada dua macam yaitu individu dan kelompok. Di MAN 2 Kudus tehnik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi adalah baik individu dan kelompok sama pentingnya. Seorang supervisor tidak mungkin menggunakan salah satu tehnik tersebut. Dan penting bagi supervisor untuk tidak terjebak dalam teori supervisi yang terkadang berbeda dengan apa yang ada di lapangan. Sehingga dari kegiatan supervisi tersebut dapat memberikan layanan dan fasilitas terbaik bagi siswa agar menjadi generasi handal, hebat, dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan dan bidang lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Drs. H. AH. Rif an, M.Ag. selaku kepala madrasah sebagai berikut :

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Muspahaji, S.Pd., M.Si pada tanggal 18 Agustus 2016

“Artinya tehnik individu penting tehnik kelompok juga penting. Seorang superisor tidak mungkin menggunakan satu tehnik saja pasti komprehensif baik individu baik kelompok baik itu dengan supervisor sebaya itu kan merupakan tehnik. Yang penting bagaimana kita tidak terjebak dalam teori supervisi. Teori supervisi yang menurut hemat, saya sangat mengandalkan administrasi sementara *action* yang sebenarnya itu tidak terekam. Kami ingin merekam *action* yang sebenarnya memberikan layanan yang sebenarnya. Sehingga layanan yang sebenarnya itu akan memberikan fasilitas untuk anak-anak kami *output* kami handal, hebat dan sangat bisa dipertanggungjawabkan baik secara keilmuan maupun sektor-sektor lain.”⁵¹

Hal ini dibenarkan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak bahwa tehnik dalam kegiatan supervisi antara individu dan kelompok, dua-duanya dipakai oleh kepala madrasah atau supervisor. Secara individu cenderung bersifat administratif artinya kepala madrasah atau supervisor melihat langsung kesiapan administratif guru dan melakukan observasi langsung dalam proses pembelajarannya. Sedangkan secara kelompok, guru akan berkumpul untuk melihat hasil yang telah dinilai dari kinerja guru oleh kepala madrasah atau supervisor. Kemudian akan didiskusikan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Dua-duanya kita pakai. Secara individu sifatnya administratif. Kita lihat kesiapan secara administratif dan observasi langsung proses pembelajaran. Administratif itu lihat RPP-nya, kesesuaian dengan KI dan KD dan sebagainya. Kemudian terjun langsung melihat kesesuaian di lapangan. Kalau kelompok, itu diskusi dengan semua guru yang saya nilai dan mendiskusikan kekurangan dan kelebihannya.”⁵²

Pelaksanaan kegiatan supervisi oleh guru senior adalah lebih banyak melakukan kunjungan kelas pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan melihat RPP dan lembar instrumen supervisi.

2016 ⁵¹ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd tanggal 22 Agustus

2016 ⁵² Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

Tugas guru senior mensupervisi guru dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari kinerja guru dan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak saat pembelajaran berlangsung. Jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran, maka guru senior akan memberikan arahan, bimbingan, maupun kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru Akidah Akhlak. Dan kelebihan dari guru akan disarankan untuk dipertahankan atau bahkan menjadi lebih baik lagi.⁵³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus menggunakan tehnik yang komprehensif baik itu individu maupun kelompok. Secara individu, artinya kepala madrasah terjun langsung melihat pembelajaran guru di kelas. Jika ditemukan kesalahan maka beliau akan memanggil ke ruangannya untuk diberikan bimbingan dan arahan kepada guru. Dan secara kelompok, kepala madrasah memberikan bimbingan atau arahan kepada guru lewat rapat dan pertemuan bersama para guru. Sedangkan secara tidak langsung kepala madrasah membentuk tim supervisi, di sana guru akan berkumpul untuk melihat hasil yang telah dinilai dari kinerja guru oleh tim supervisor yang akan didiskusikan bersama mengenai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru.

Sebagai seorang supervisor tidak bisa terjebak pada salah satu tehnik yang ada dalam teori supervisi, namun tehnik tersebut dapat dikolaborasikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan realita di lapangan. Sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan memiliki kualitas dan mengeluarkan generasi handal, hebat dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan dan bidang lainnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tehnik dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus

⁵³ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 6 September 2016

adadua tehnik, yaitu individu dan kelompok. Keduanya saling berkaitan dan sama pentingnya dalam kelancaran kegiatan supervisi. Secara individu kepala madrasah atau supervisor melihat langsung kesiapan administratif guru dan melakukan observasi langsung dalam proses pembelajarannya. Sedangkan secara kelompok, guru akan berkumpul untuk melihat dan berdiskusi mengenai hasil yang telah dinilai dari kinerja guru oleh kepala madrasah atau supervisor.

c. Evaluasi

Sistem evaluasi dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah dengan mengkalkulasi penilaian dari instrumen supervisi (lembar evaluasi), kemudian didiskusikan dengan tim supervisi yang dikoordinasi oleh bidang Kurikulum MAN 2 Kudus. Setelah berdiskusi kemudian tim supervisi memberikan laporan hasil supervisi guru kepada kepala madrasah yang selanjutnya akan ditidakanjuti dengan pengambilan keputusan atas temuan masalah yang dihadapi guru.⁵⁴

Dan seperti yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak juga sebagai supervisor yang menilai kinerja guru lain di MAN 2 Kudus dan penilaiannya dilakukan secara diskusi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, beliau menegaskan bahwa:

“Saya juga di sini sebagai supervisor. Saya menilai beberapa bapak ibu guru yang telah diamanahkan oleh kepala madrasah untuk disupervisi. Dan penilaiannya dilakukan dengan cara diskusi.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 19 September 2016

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2. Data tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus

Supervisi adalah usaha dari seorang yang profesional ditujukan kepada seluruh staf sekolah terutama guru dengan cara memberikan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas lulusan sekolah. Supervisi berkaitan erat terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru lebih pentingnya adalah memberikan layanan pembelajaran kepada siswa sebaik-baiknya dan sesuai tugas dan fungsi guru serta menggali kemampuan yang dimiliki guru juga sama pentingnya. Apalagi jika seorang guru dapat memahami perbedaan individu dari siswa-siswanya maka sudah barang tentu guru akan berkinerja dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah bahwa :

“Kinerja guru yang penting, lakukan sesuai dengan tugas dan fungsi yang dia miliki. Eksplor kemampuannya kemudian layani. Belum tentu lho guru S2 itu bisa memberikan layanan yang bagus kepada murid SMA karena cara berfikirnya. Bagaimana kita memahami kedalaman fikir setiap siswa, itu yang penting. Setelah itu kita coba memberikan pendekatan sebagai fasilitator, sebagai dinamisator, sebagai katalisator, dan lain-lain. Itu dari sana seorang guru akan mampu memahami perbedaan individu, dari individu itu guru tentu akan berkinerja dengan baik.”⁵⁶

Peningkatan kualitas kinerja guru adalah tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus. Selain meningkatkan kinerja guru secara umum, alangkah baiknya juga meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru agar dapat memberikan layanan pembelajaran kepada siswa dengan lebih maksimal dan optimal. Sehingga tujuan pendidikan yang menjadi tujuan madrasah

⁵⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

akan dapat tercapai. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru yang berkaitan langsung dengan pembelajaran siswa adalah kompetensi pedagogik. Mengenai kompetensi pedagogik bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah beranggapan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru sudah dibekali dari perguruan tinggi jadi supervisor dalam melakukan supervisi kepada guru hanya melihat seberapa baik kemampuan pedagogik seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan berikut :

“Pedagogik guru itu kan sudah dibekali dari perguruan tinggi. Supervisor hanya melihat kemampuan pedagogiknya ini seberapa sih. Maka kami mensupervisi secara runtut. Di sini tidak ada guru Matematika di sini adanya guru madrasah. Pedagogiknya ya pedagogik berpendidikan Islam kan begitu. Pedagogik terus kita tingkatkan. Paling tidak bagaimana memahami tugas fungsi guru itu sebagai panggilan jiwa, itu penting.”⁵⁷

Lebih lanjut kepala madrasah menekankan lagi pentingnya seorang guru dalam memahami perbedaan individu siswa-siswanya. Seorang guru diperlukan kematangan dalam mengelola kelas dan memahami kekurangan dan kelebihan dari siswa-siswanya. Dan supervisi menjadi bagian dari proses tersebut agar pembelajaran tidak hanya bersifat transaksional dan instruksional. Akan tetapi pembelajaran diharapkan lebih menerapkan internalisasi nilai, baik itu secara akademis, moralitas maupun nilai keunggulan lainnya. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Guru satu kelas yang isinya 32-36 anak, itu memiliki perbedaan dengan jumlah yang sama. Walaupun lahir dan bentuknya sama, dari jalan yang sama dan relatif sama kan begitu. Hanya beda apa-apanya nggak ngerti saya. Tapi punya perbedaan watak, karakter, kecepatan berpikir, kecepatan menangkap informasi, tanggung jawabnya dan sebagainya. Itu berbeda. Maka kalau kinerjanya baik, yang sudah bisa lari dorong untuk terbang, yang bisa berjalan dorong motivasi untuk bisa berlari, yang bisa berjalan *ngejek* dorong motivasi untuk bisa berlari, yang masih bisa jalan *andan-andan* kita tuntun untuk bisa berlari seperti temannya yang

⁵⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

bisa jalan cepat tadi, yang masih *ucek-ucek mripat* itu bagaimana dibikin supaya bersemangat sehingga cepat menyesuaikan bisa berlari. Ini tentu tidak sembarang guru. Itu perlu proses panjang. Perlu kematangan-kematangan yang lebih. Itu *lho* asyiknya seorang guru, kalau kita pahami ruh keguruan. Itu supervisi itu bagian dari yang hebat itu bisa tercermin di setiap komunitas madrasah. Tapi kalau sifatnya hanya transaksional apalagi instruksional itu janganlah di madrasah jangan hanya sebatas transaksi dan instruksional. Tapi lebih dari itu, bisa menerapkan internalisasi nilai baik itu nilai secara akademis, nilai secara moralitas maupun nilai-nilai keunggulan yang lain itu kan nilai di situ.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja guru menurut bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah adalah berusaha sebaik mungkin memberikan layanan pemberlajaran kepada siswa, pentingnya seorang guru memahami perbedaan individu dari siswanya yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pembelajaran, dan menjadikan proses pembelajaran tidak hanya transaksional maupun instruksional tetapi lebih kepada internalisasi nilai-nilai baik nilai akademis, moral dan nilai keunggulan lainnya.

Adapun mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlaq dalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilaksanakan tim supervisor kepada guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

⁵⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

Tabel 4.3
Data Hasil Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru Akidah
Akhlak Tahun Pelajaran 2015/2016 di MAN 2 Kudus

No	Nama	Supervisor	Nilai Akhir		Kategori
			Gasal	Genap	
1.	Miftakhudin, S.Pd.I.	Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.	87,7	88,7	Layak
2.	Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.	H. M. Agus Nafi, S.Ag.,M.S.I.	88,7	89,1	Layak

Keterangan: Kategori:- Nilai 91 – 100 = Profesional

- Nilai 76 – 90 = Layak

- Nilai 61 – 75 = Pembinaan

- Nilai \leq 60 = Dipertimbangkan untuk dikembalikan

Data tersebut berdasarkan pada hasil dari Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016 yang digunakan supervisor dalam melakukan supervisi. Dilihat dari hasil akhir kerseluruhan penilaian mulai dari penilaian dokumen administrasi, dokumen pembelajaran, dokumen penilaian, dokumen pengembangan diri, dan dokumen keaktifan diri.

Sebelumnya, guru akan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan lain-lain. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. selaku waka kurikulum bahwa :

“Itu ada perangkat pembelajaran, media pembelajaran, materi yang disiapkan. Ya, apa yang sudah direncanakan di dalam perangkat itu dipersiapkan dan dilaksanakan.”⁵⁹

⁵⁹ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus 2016

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak dalam kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah di MAN 2 Kudus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil dari semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran dari guru Akidah Akhlak yaitu bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. dan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. yang mengalami kenaikan nilai. Sehingga kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus tersebut dapat dikategorikan layak, artinya kinerjanya sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. bahwa kinerja guru MAN 2 Kudus termasuk guru Akidah Akhlak tergolong baik karena semuanya telah tersistem dengan baik walaupun tidak ada kepala madrasah di tempat, sebagai berikut :

“Ya kinerjanya bagus mbak. Gampangnya begini, guru MAN 2 itu kalau nggak ada kepala madrasahnya itu tetap berjalan. Walaupun ditinggal pak kepala atau kurikulum sebulan pun tetep jalan karena sudah tersistem. Sistemnya sudah berjalan jadi guru sudah tahu apa tugas dan fungsinya. Guru yang ngajar ya ngajar, yang kosong jam ngajarnya ya ada yang ngurus administrasi ada juga yang *refreshing* ya main badminton dan lain-lain.”⁶⁰

Hal tersebut juga diperjelas oleh bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I., guru senior yang mensupervisi bapak Khusnul Aqibah, S.Ag. M.Pd., beliau menyimpulkan bahwa kinerja guru Akidah Akhlak tergolong baik dapat dilihat dari hasil penilaian yang banyak indikator bernilai 5 yang artinya sudah memenuhi standar yang ada, berikut :

“Cukup baik... bisa dilihat dari angket atau lembar evaluasi dari bapak Aqib yang sudah saya supervisi banyak indikator yang bernilai 5 artinya secara fisik ada di lapangan dan sudah terpenuhi. Tapi ada juga yang nilainya kurang dari 5 itu berarti ada sesuatu

⁶⁰ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

yang kurang misalkan dalam kelengkapan RPP, dokumen penilaiannya dan lainnya.”⁶¹

Dan ditegaskan pula oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak juga guru senior yang mensupervisi bapak Miftakhudin, S.Pd.I. bahwa :

“99 persen baik semuanya, yang 1 persen adalah manusiawi karena tidak ada guru yang sempurna.”⁶²

Mengenai kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pun oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. sudah tergolong baik. Hal itu ditunjukkan dari hasil nilai akhir siswa yang baik, sebagai berikut :

“Lumayan bagus. Persiapan guru sebelum mengajar bagus mbak. Kompetensi pedagogiknya itu memang bagus. Itu ditunjukkan dari hasil nilai akhir siswa yang baik.”⁶³

Adapun meningkatnya kinerja guru pasti terdapat faktor yang mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.bahwa ada banyak sekali yang mempengaruhi kinerja seorang guru diantaranya kesejahteraan guru, tingkat intelektual, pemahaman terhadap KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), dan lain sebagainya, sebagai berikut :

“Banyak, ada kesejahteraan guru, tingkat intelektual, pemahaman guru terhadap KI dan KD, dan lain-lain. Ketika itu semua dikuasai oleh guru maka kinerja guru akan baik.”⁶⁴

Walaupun kinerja guru Akidah Akhlak dapat dikategorikan baik akan tetapi sebagai seorang guru akab berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kinerja yang baik yang dapat berdampak pada prestasi dan baiknya perilaku siswa dengan penanaman nilai-nilai yang baik dalam

⁶¹ Data hasil triangulasi dengan bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. tanggal 12 September 2016

⁶² Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. pada tanggal 10 Agustus 2016

⁶³ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus 2016

⁶⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut :

“Berusaha maksimal. Kalau bilang maksimal saya tidak berani karena selain jadi guru saya juga punya peran lainnya.”⁶⁵, kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.

“Kita berusaha *lah* sebaik-baiknya.. memang karena akidah itu lebih berperan aktif dalam perilaku kita memang harus memaksimalkan bagaimana mendidik agar siswa berperilakunya baik. Dari segi akidah kan seperti itu.. siswa berperilaku baik terutama di dalam shalat berjamaah, etika berbicara, berakhlak bermoral kepada bapak ibu guru. Kita terapkan sebaik-baik mungkin. Pasti *lah* akan ada kekurangan baik dari segi siswanya atau lainnya, tapi kita sendiri sebagai guru itu berusaha bagaimana caranya mengubah akhlak yang jelek menjadi baik semampu kita.”⁶⁶, kata bapak Miftakhudin, S.Pd.I.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru terutama kompetensi pedagogik Akidah Akhlak MAN 2 Kudus sudah tergolong baik dan layak, yang berarti sudah memenuhi tugas dan fungsinya sebagai guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Disamping ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru, menurut peneliti kesadaran dari guru yang ingin selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam mengajar siswa adalah yang paling penting. Sehingga jika seorang guru berusaha maksimal menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka akan berdampak baik juga dengan *output* (siswa) yang sesuai apa yang diharapkan.

2016 ⁶⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016 ⁶⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. pada tanggal 1 September

3. Data tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlaq pada pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 2 Kudus

Adapun mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlaq pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus ada dua (2) hal yakni waktu dan jumlah guru.

Pertama, kendala waktu yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi untuk semua guru di MAN 2 Kudus dikarenakan sebagai kepala madrasah kurang adanya waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan madrasah. Alasannya, kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan dinas, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi yang lain dan masih banyak lagi. Hal itu menjadi kendala yang utama dalam melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Yang pertama kendala waktu dan jumlah. Sebagai kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan dinas, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi yang lain, dan masih banyak sekali. Itu kendala utamanya untuk melakukan supervisi.”⁶⁷

Jumlah guru yang cukup banyak yaitu 73 guru di MAN 2 Kudus menjadi kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran dan suksesnya pelaksanaan supervisi yang seharusnya merata dan menyeluruh. Apalagi jika kepala madrasah menangani sendiri dalam melaksanakan

⁶⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

supervisi kepada semua guru yang mana dalam satu semester masing-masing guru mempunyai minimal 16 kali pertemuan, maka guru yang bisa disupervisi akan ada sebagian saja mengingat waktu kepala madrasah yang tidak setiap saat berada di madrasah. Jumlah guru tersebut juga menjadi kendala besar yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Yang kedua, kendala jumlah. Ada 73 guru yang disupervisi dalam satu semester, masing-masing guru punya pertemuan yang minimal 16 kali pertemuan. Itu kendala yang besar.”⁶⁸

Dari dua kendala yang cukup besar tersebut, maka hal apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga dapat memaksimalkan kegiatan supervisi secara merata dan menyeluruh. Maka untuk meminimalisir keterbatasan-keterbatasan tersebut dibentuklah tim supervisi yang beranggotakan guru senior yang bertugas sebagai tutor sebaya atau supervisor sebaya sebagai perwakilan dari kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara langsung kepada guru termasuk guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Dari kendala itu, tentu kan bagaimana pemecahannya kan gitu.. Maka pemecahan dari unsur waktu dan jumlah itu, kami melakukan tutor sebaya. Kami melakukan supervisi dengan teknologi CCTV. Itu dalam rangka meminimalisir keterbatasan-keterbatasan kita.”⁶⁹

Lebih lanjut lagi, dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah bahwa perkembangan persupervisian di MAN 2 Kudus bahwa terobosan itu sudah lama ada dan dilakukan sampai saat ini. Sebelumnya pada tahun 2006 sampai 2008 kepala madrasah memang terjun langsung untuk mensupervisi guru. Namun pada tahun 2009, supervisi oleh kepala madrasah menggunakan terobosan baru yang

⁶⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

⁶⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

berbasis teknologi yaitu CCTV yang digunakan untuk memantau jalannya pembelajaran guru dan melihat serta mendiskusikan bersama guru senior dan waka kurikulum beserta stafnya untuk melihat kekurangan dan kelebihan guru saat mengajar di kelas lewat CCTV tersebut. Kamera CCTV tersebut telah terpasang di semua ruang kelas dan beberapa titik di lingkungan madrasah. Jadi dengan mudahnya, kepala madrasah dapat memantau kegiatan pembelajaran guru di kelas yang dapat meminimalisir kendala waktu yang dirasakan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Saya di 2006, 2007, 2008 iya. Kemudian setelah 2009 itu kami melakukan terobosan baru yaitu menerapkan supervisi yang berbasis teknologi. Kita memasang diseluruh kelas di seluruh titik-titik madrasah ini. Ada 48 titik yang kami pantau melalui CCTV. Sehingga kami ketika mau memantau 33 ruang di madrasah, tinggal nge-klik siapa yang masuk di sana kemudian bagaimana proses pembelajarannya coba kami pantau. Bahkan di awal-awwal ketika kami punya CCTV itu setiap kali kami mau mantau, kami panggil wakil kepala madrasah bidang kurikulum dibantu dua (2) orang staf kurikulum ; staf proses dan staf penilaian dan satu orang guru yang menjadi master artinya guru yang senior disini. Kemudian saya minta untuk melihat bareng-bareng dengan saya. Setelah itu kami coba untuk diskusi bersama kelebihan kekurangan, kalau itu itu dijadikan model ya model itu seperti ini. Itu di setiap, ya di 2009-2010.”⁷⁰

Disamping menerapkan dan memanfaatkan teknologi terkini, pada tahun 2015-2016 kegiatan supervisi oleh kepala madrasah dilaksanakan dengan pembagian tugas kepada guru senior sebagai supervisor sebaya. Tugasnya adalah untuk mensupervisi guru dengan mengklasifikasikan per rumpun mata pelajaran termasuk rumpun PAI yang di dalamnya ada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaannya mulai dari perencanaan dan proses pembelajaran, diskusi, sampai pengambilan keputusan dilakukan oleh supervisor sebaya. Namun dalam pengambilan kebijakan tetap

⁷⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

menjadi wewenang kepala madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Kemudian di 2015-2016 ini kami melakukan supervisi disamping menerapkan tehnologi itu kami membagi tugas. Tugasnya per rumpun, artinya rumpun Bahasa itu ada supervisor dari guru, sehingga supervisor sebaya. Mulai dari perencanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya, diskusi *classed study*-nya sampai pada *follow up* pengambilan kebijakan. Tapi pengambilan kebijakan itu tetap menjadi wilayah dan kewenangan kepala madrasah. Beliau-beliau itu tugas pembantuan untuk penilaian kinerja guru opsi PKG sebagai amanat Permenpan 2009.”⁷¹

Dari beberapa pernyataan mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus tak lepas dari faktor yang mempengaruhi dalam kelancaran pelaksanaan supervisi di antaranya saling memahami antara supervisor dan guru yang disupervisi. Artinya supervisor melaksanakan tugasnya dengan baik dengan dasar ingin membantu rekan guru lainnya agar dapat maju dan meningkatkan kinerja serta potensinya. Dan bagi guru yang disupervisi bersedia untuk diberikan masukan agar lebih berkembang maju sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ketika saling memahami itu terjadi, maka semua pelaksanaan dalam supervisi akan lancar. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag. M.Pd. selaku guru Akidah Akhlaq berikut :

“Saling memahami, supervisor ingin membantu temannya maju dan guru merasa diajak untuk berkembang maju sesuai standar yang ditentukan, bukan merasa dinilai. Ketika itu terjadi, maka semuanya akan lancar.”⁷²

Tidak hanya itu, komitmen yang kuat dari kepala madrasah dalam meningkatkan kulaitas madrasah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi guna membentuk sumber daya manusia yang handal yaitu seluruh guru di MAN 2 Kudus agar memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik

2016 ⁷¹ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

2016 ⁷² Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

dan berkualitas. Sehingga dapat menjadikan siswa-siswa MAN 2 Kudus sesuai dengan visi misi madrasah dan tujuan pendidikan yang telah ada. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Saya melihat MAN 2 Kudus punya potensi banyak baik potensi dari guru, guru itu tingkat intelegensinya, tingkat ketertibannya, tingkat kesadaran dalam memberikan layanan itu sudah tinggi. Maka bagaimana tidak cukup di itu, cukupnya bagaimana? Ya kesadaran yang tinggi, kedisiplinan yang tinggi, kompetensi yang tinggi itu bisa membawa dampak yang lebih besar.”⁷³

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru oleh kepala madrasah ada dua hal yaitu: waktu dan jumlah guru. Waktu adalah kendala utama bagi kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus karena banyaknya acara dan rutinitas di luar madrasah. Hal itu menjadikan pelaksanaan kegiatan supervisi menjadi tidak efektif.

Jumlah guru juga menjadi kendala yang cukup besar dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAN 2 Kudus. Sehingga diperlukan adanya solusi atas permasalahan yang menjadi kendala utama dalam kelancaran kegiatan supervisi agar dapat merata dan menyeluruh untuk semua guru termasuk guru Akidah Akhlak. Oleh karena itu, cara mengatasi kendala tersebut adalah kepala madrasah membentuk tim supervisi dan memanfaatkan teknologi CCTV sebagai cara yang cukup efektif serta efisien dalam memberikan pelayanan supervisi terhadap kinerja guru.

⁷³ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

C. Analisis data hasil penelitian di MAN 2 Kudus

1. Analisis tentang pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus

Konsep supervisi modern yang dirumuskan oleh Willes sebagai berikut. “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*). Situasi belajar inilah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.⁷⁴

Good Carter mendefinisikan supervisi sebagai usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁷⁵

Depdiknas merumuskan supervisi sebagai berikut: “Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
2. Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

⁷⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Op Cit*, hal 25-26

⁷⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 17

⁷⁶ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hal 60

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi adalah segala bentuk bantuan yang dilakukan oleh supervisor dan atau kepala sekolah untuk memperbaiki situasi pengajaran dan meningkatkan kinerja guru dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Konsep tersebut juga yang diterapkan dalam kegiatan supervisi di lingkungan MAN 2 Kudus. Di lembaga madrasah tersebut pelaksanaan kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan memberikan bantuan untuk memperbaiki pengajaran dan memberikan bimbingan kepada semua guru termasuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak agar dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab guru dapat optimal. Hal ini juga akan berdampak baik pada peningkatan kualitas kinerja guru termasuk potensi dan kompetensi yang dimiliki guru dalam mensukseskan pembelajaran kepada siswa. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum, bapak Muspahaji, S.Pd. M.Si. dan guru Akidah Akhlak, bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. sebagai berikut:

“Sudah mbak..”⁷⁷, kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.

“Ya, pasti mbak. Bukan hanya PAI saja tapi juga guru mapel lain juga disupervisi. Memang itu sudah menjadi tugas / wewenang kepala madrasah untuk melakukan supervisi terhadap semua guru yang mengajar di MAN 2 Kudus termasuk guru PAI. Karena itu memang hasil supervisinya nanti akan dijadikan acuan untuk menilai kinerja seorang guru.”, kata bapak Muspahaji, S.Pd. M.Si.⁷⁸

Di MAN 2 Kudus yang bertindak sebagai supervisor adalah kepala madrasah. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar

2016 ⁷⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016 ⁷⁸ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

Kepala Sekolah / Madrasah yang menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi supervisor. Dan juga sudah menjadi tugas dan wewenang bagi kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi guna menilai kinerja guru dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd, bahwa :

“Ya harus, karena kompetensi madrasah salah satunya harus memiliki kompetensi supervisor. Dari kompetensi supervisor itu ya harus kita terjemahkan, harus kita laksanakan, harus kita implementasikan dalam kehidupan berkepalamadrasah.”⁷⁹

Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah salah satunya adalah kompetensi supervisi yang indikatornya adalah 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁸⁰

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokratik dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Dalam melaksanakan tugas profesional sebagai supervisor, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sebaiknya berlandaskan prinsip-prinsip supervisi. Sahertian mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan di antaranya⁸¹:

⁷⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

⁸⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

⁸¹ Piet A. Sahertian, *Op Cit*, hal 20

a. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.⁸²

Berdasarkan prinsip ilmiah tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus telah berdasar pada data objektif, artinya data yang diambil oleh supervisor baik oleh kepala madrasah atau tim supervisor secara langsung mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang ada secara objektif bukan subjektif.

Supervisor dalam memperoleh data yang diperlukan untuk kegiatan supervisi menggunakan lembar evaluasi atau guru menyebutnya dengan angket. Angket ini telah dibagikan kepada guru termasuk guru Akidah Akhlak oleh bidang kurikulum MAN 2 Kudus. Yang selanjutnya diisi dan dapat dijadikan bahan untuk supervisor dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru.

Dalam kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus oleh kepala madrasah telah dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu. Artinya bahwa hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan supervisi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kinerja guru sudah dijalankan secara sistematis, terencana dan kontinu dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran ada dua kali kegiatan supervisi.

b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru

⁸² *Ibid*

merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.⁸³

Prinsip ini juga yang sudah diterapkan oleh kepala madrasah dan tim supervisi dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus. Supervisor berusaha senyaman mungkin dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada guru Akidah Akhlak. Bahkan pentingnya sikap saling memahami menjadi dasar bagi supervisor agar pelaksanaan kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatnya kinerja guru dan kompetensi guru, salah satunya kompetensi pedagogik.

c. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi '*sharing of idea, sharing of experience*', memberi support, mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.⁸⁴

Prinsip kerja sama juga telah diterapkan dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya tim supervisi oleh kepala madrasah yang beranggotakan guru-guru yang dianggap memiliki kemampuan untuk menilai kinerja guru yang lain. Tujuannya adalah agar guru dapat berkembang bersama, saling memberikan dukungan dan dorongan sehingga merasa tumbuh bersama untuk menjadi guru yang lebih baik dalam memberikan pengajaran kepada siswanya.

d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁸⁵

Prinsip ini juga yang ditekankan oleh supervisor baik itu oleh kepala madrasah atau tim supervisi bahwa dalam melaksanakan kegiatan

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid*

supervisi berupa monitoring dan evaluasi atau memberikan arahan dan bimbingan diusahakan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan mungkin. Sehingga pesan dari bimbingan kepada guru dapat tersampaikan dengan baik tanpa menakiti hati guru yang disupervisi.

Berdasarkan data di atas bahwa prinsip yang telah dipaparkan di atas sudah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Peneliti beranggapan dari keempat prinsip tersebut tidak dapat terpisahkan satu sama lain artinya prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama dan prinsip konstruktif dan kreatif dapat dilaksanakan secara berkesinambungan agar dapat melaksanakan kegiatan supervisi secara optimal.

Menurut Jamal Asmani, supervisi pendidikan mempunyai tujuan dan manfaat yang penting, di antaranya: a) membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, b) agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapi kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik, c) bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik, dan d) membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah.⁸⁶

Kegiatan supervisi bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, kegiatan supervisi juga sebagai salah satu persyaratan administrasi guru dan sehingga dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini

⁸⁶ Jamal Ma'ruf Asmuni, *Tips Efektif.....*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hal 29-30

sebagaimana dijelaskan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag, M.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa :

“Satu, persyaratan administrasi guru, menjadi salah persyaratan mutlak. Beberapa tahun terakhir ini, bapak ibu guru disibukkan dengan pemenuhan persyaratan administrasi kepegawaian. Itu berdampak positif pada kinerja kita, guru memiliki kesiapan dalam mengajar. Ketika disupervisi, proses pembelajaran guru akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kedua, untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.”⁸⁷

Supervisi juga bertujuan agar guru berusaha melengkapai kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum dan bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. selaku guru senior, bahwa :

“Supervisi kan bagian dari tugas seorang kepala madrasah untuk melihat kinerja seorang guru ketika terjun mengajar di kelas dan bagaimana memberikan layanan kepada siswanya dalam pendidikannya.”⁸⁸, kata bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si.

“Tujuannya ya untuk melihat kinerja guru, bagaimana cara guru mengajar dan kompetensi pedagogiknya menguasai atau tidak.”⁸⁹, kata bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I.

Selain itu, dalam kegiatan supervisi juga memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah instansi pendidikan, salah satunya di MAN 2 Kudus. Guru diharapkan bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik, dan membina kerja sama yang harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah. Sehingga ketika proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal maka tujuan dari

⁸⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. . tanggal 10 Agustus 2016

⁸⁸ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus 2016

⁸⁹ Data hasil wawancara dengan bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I tanggal 12 September 2016

pembelajaran tersebut dapat tercapai yakni mengeluarkan generasi-generasi yang handal. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd selaku kepala madrasah bahwa :

“... Bagaimana mengelola dengan baik tidak hanya sekedar guru masuk kelas keluar kelas kemudian berharap terlalu tinggi. Tapi bagaimana ada *treatment-treatment* tertentu untuk meraih madrasah ini dipenuhi oleh orang-orang yang profesional. Madrasah ini bisa mengeluarkan generasi-generasi yang handal. Madrasah ini bisa menjadikan panutan dari madrasah-madrasah yang lain. Semua itu target-target supervisi. Target-target kami dalam tata kelola madrasah secara umum salah satunya di dalam persupervisian...”⁹⁰

Supervisi ilmiah sebagai sebuah model dalam supervisi pendidikan dapat digunakan oleh supervisor untuk menjaring informasi atau data dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menyebarkan angket.⁹¹ Dengan demikian, model supervisi ilmiah menurut Sahertian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :⁹²

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat.
- 4) Adanya data atau informasi yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus sebagai berikut :

⁹⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd tanggal 22 Agustus

⁹¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Op Cit*, hal 95

⁹² Piet A. Sahertian, *Op Cit*, hal 36

a. Perencanaan

Dilaksanakan secara berencana dan kontinu

Pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus telah dilaksanakan dengan terencana dan kontinu sesuai dengan salah satu ciri dari model supervisi ilmiah. Hal ini terlihat pada perencanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus, bidang Kurikulum pertama mempersiapkan jadwal Administrasi dan Pembelajaran Guru MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Supervisi dilaksanakan sesuai jadwal yang ada dalam satu tahun pelajaran dua kali, tepatnya pada dalam satu semester satu kali. Jadwal dibuat sesuai dengan hari efektif berdasarkan jadwal pelajaran guru yang akan disupervisi disesuaikan dengan jadwal tim supervisor.⁹³

Kedua, mempersiapkan Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Jadwal Kegiatan Pembelajaran MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari semester gasal dan genap. Jadwal kegiatan pembelajaran ini digunakan acuan dalam membuat jadwal supervisi. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah atau supervisor dengan meninjau langsung pada saat guru dalam pembelajaran berlangsung.⁹⁴

Dan ketiga, mempersiapkan instrumen supervisi berupa Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Instrumen ini diperoleh dari Kemenag dan penilaiannya berdasarkan pada kurikulum 2013 dan juga digunakan untuk menilai kinerja guru Akidah Akhlak dalam pembelajarannya di kelas.

Supervisor yang melakukan supervisi kepada guru Akidah Akhlak adalah bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. dan bapak Khusnul Aqibah,

⁹³ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 10 Agustus 2016

⁹⁴ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 22 Agustus 2016

S.Ag., M.Pd. yang juga sebagai koordinator dari mata pelajaran rumpun PAI di MAN 2 Kudus. Hal itu dijelaskan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak yang juga menjadi guru senior yang bertugas mensupervisi beberapa orang guru lainnya, salah satunya termasuk bapak Miftakhudin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut :

“Saya mensupervisi beberapa bapak ibu guru, ada 4-5 guru. Tidak semua yang saya supervisi adalah guru PAI karena penggolongannya terletak pada jenjang kepangkatan. Jadi, supervisor mensupervisi guru yang pangkatnya dibawah mereka.”⁹⁵

Menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat.

Adapun kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus oleh kepala madrasah menggunakan instrumen tertentu untuk membantu penilaian kinerja guru dengan instrumen data yang tepat. Instrumen tersebut berisi bagaimana identitas awal, pertemuan awal seperti apersepsi, kemudian memulai pelajaran, melaksanakan pelajaran dan mengakhiri serta menutup pelajaran. Bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa :

“Kalau instrumen iya, kalau alat tidak lah. Alat itu kan dengan sendirinya, alat peraga mereka (guru) juga bagian dari objek supervisi kami. Buku pelajaran mereka juga objek dari supervisi kami, RPP mereka adalah alat yang kami supervisi. Itu kalau urusannya alat. Tapi kalau urusannya dengan bagaimana kami mensupervisi temen-temen guru kami menggunakan instrumen. Bagaimana identitas awal, kemudian pertemuan di awal seperti apersepsi, kemudian memulai pelajaran, melaksanakan pelajaran, mengakhiri pelajaran dan menutup pelajaran. Itu normatif sekali kami lakukan. Itu sangat normatif dan itu ada datanya mulai dari tahun ke tahun...”⁹⁶

2016 ⁹⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus

2016 ⁹⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

Mengenai instrumen supervisi ini ada sebagian guru yang menyebutnya sebagai angket sebagaimana bapak Miftakhudin, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlaq bahwa:

“Iya ada angket atau lembar evaluasi yang diserahkan dari kurikulum kepada semua guru.”⁹⁷

Akan tetapi berbeda dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak dan guru senior, beliau menyebut instrumen supervisi tersebut dengan sebutan blanko penilaian atau lembar evaluasi yang mana diberikan kepada guru sebagai penilaian mengenai kinerja guru, sebagai berikut:

“Kalau namanya angket tidak ada, tetapi disini ada lembar evaluasi yang diberikan kepada guru. Kita memberikan poin-poin yang akan kita nilai dan menanyakannya pada lembar evaluasi yang diisi oleh guru. Kemudian berdasarkan lembar evaluasi tersebut, supervisor akan mengecek kebenarannya di lapangan, ada atau tidaknya.”⁹⁸

Pada instrumen tersebut ada beberapa komponen yang menjadi dasar penilaian dalam pelaksanaan supervisi diantaranya: dokumen administrasi, dokumen pembelajaran, dokumen penilaian, dokumen pengembangan diri, dan dokumen keaktifan diri. Masing-masing komponen mempunyai indikator tertentu yang akan dinilai. Penilaian berdasarkan skala 1-5, yang mana nilai 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.⁹⁹ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlaq dan guru senior sebagai berikut:

“Ada blanko penilaian, beberapa poin yang dinilai adalah perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, evaluasi, metodologi pembelajarannya, semuanya kita nilai.”¹⁰⁰

⁹⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. tanggal 1 September 2016

⁹⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

⁹⁹ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 22 Agustus 2016

¹⁰⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

Adapun mengenai perencanaan dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru dipersiapkan dengan matang dan terencana mulai dari penyusunan jadwal dan daftar penilai dari tim supervisi hingga instrumen supervisi yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus oleh supervisor guna melihat apa saja kekurangan dan kelebihan dari pengajaran guru Akidah Akhlak. Dan jika ditemukan masalah akan dilakukan diskusi bersama dan memberikan bimbingan untuk maju bersama dan mejadi lebih baik dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan supervisi pun dilaksanakan secara berkala setiap tahun pelajaran akan diadakan dua kali yang berarti dalam satu semester ada satu kali kegiatan supervisi dan dilakukan secara kontinu.

b. Pelaksanaan

Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.

Kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaannya sudah berjalan secara sistematis. Artinya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta tim supervisi yang dibentuknya telah melaksanakan supervisi secara menyeluruh, utuh dan terpadu sesuai dengan prosedur yang ada yaitu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Kemudian di 2015-2016 ini kami melakukan supervisi disamping menerapkan tehnologi itu kami membagi tugas. Tugasnya per rumpun, artinya rumpun Bahasa itu ada supervisor dari guru, sehingga supervisor sebaya. Mulai dari perencanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya, diskusi *classed study*-nya sampai pada *follow up* pengambilan kebijakan. Tapi

pengambilan kebijakan itu tetap menjadi wilayah dan kewenangan kepala madrasah. Beliau-beliau itu tugas pembantuan untuk penilaian kinerja guru opsi PKG sebagai amanat Permenpan 2009.”¹⁰¹

Berdasarkan Permenpan & RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya dijelaskan dalam pasal 1 poin 8 bahwa, penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya. Penilaian terhadap kinerja guru dilakukan oleh kepala madrasah atau guru pembina yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Adapun syarat menjadi penilai antara lain: 1) menduduki jabatan / pangkat paling rendah sama dengan jabatan dan pangkat guru yang dinilai, 2) memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja guru, 3) memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan 4) memiliki integritas diri, jujur, adil dan terbuka.¹⁰²

Adapun mengenai syarat penilai di atas, peneliti beranggapan bahwa bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. dan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. sebagai anggota dari tim supervisi yang mensupervisi guru Akidah Akhlak telah memenuhi syarat tersebut. Artinya kedua supervisor tersebut sudah dianggap mempunyai keahlian dan mampu menilai kinerja guru dikarenakan sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan sesuai dengan standar kualifikasi guru yang telah ditetapkan. Adapun syarat yang pertama mengenai jabatan / pangkat paling rendah sama dengan jabatan dan pangkat guru yang dinilai, bapak H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.S.I. berpangkat golongan IV/a yang bertugas mensupervisi bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. berpangkat golongan III/c. Dan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. berpangkat golongan III/c yang bertugas mensupervisi bapak Miftakhudin, S.Pd.I yang berpangkat golongan III/a

¹⁰¹ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

¹⁰² Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak yang juga menjadi guru senior yang bertugas mensupervisi beberapa orang guru lainnya, salah satunya termasuk bapak Miftakhudin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut :

“Saya mensupervisi beberapa bapak ibu guru, ada 4-5 guru. Tidak semua yang saya supervisi adalah guru PAI karena penggolongannya terletak pada jenjang kepangkatan. Jadi, supervisor mensupervisi guru yang pangkatnya dibawah mereka.”¹⁰³

Selain pelaksanaan kegiatan supervisi menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru telah dilaksanakan secara sistmatis, juga dilakukan dengan teknik tertentu. Adapun mengenai tehnik dalam pelaksanaan supervisi ada dua macam yaitu :

1) Teknik Individual

Menurut Sahertian, adalah teknik yang digunakan pada pribadi seorang guru latih yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari supervisor.¹⁰⁴ Teknik ini meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi (saling mengunjungi kelas), dan menilai diri sendiri.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Kegiatannya antara lain: pertemuan orientasi, rapat guru latih, studi kelompok antara guru latih, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti

¹⁰³ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 215

kursus, kegiatan-kegiatan organisasi dalam jabatan, laboratorium kurikulum, dan perjalanan sekolah (*fields trip*).¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa di MAN 2 Kudus teknik supervisi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi adalah baik individu dan kelompok sama pentingnya. Seorang supervisor tidak mungkin menggunakan salah satu teknik tersebut. Dan penting bagi supervisor untuk tidak terjebak dalam teori supervisi yang terkadang berbeda dengan apa yang ada di lapangan. Sehingga dari kegiatan supervisi tersebut dapat memberikan layanan dan fasilitas terbaik bagi siswa agar menjadi generasi handal, hebat, dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuan dan bidang lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Drs. H. AH. Rif an, M.Ag. selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Artinya teknik individu penting teknik kelompok juga penting. Seorang supervisor tidak mungkin menggunakan satu teknik saja pasti komprehensif baik individu baik kelompok baik itu dengan supervisor sebaya itu kan merupakan teknik. Yang penting bagaimana kita tidak terjebak dalam teori supervisi. Teori supervisi yang menurut hemat, saya sangat mengandalkan administrasi sementara *action* yang sebenarnya itu tidak terekam. Kami ingin merekam *action* yang sebenarnya memberikan layanan yang sebenarnya. Sehingga layanan yang sebenarnya itu akan memberikan fasilitas untuk anak-anak kami *output* kami handal, hebat dan sangat bisa dipertanggungjawabkan baik secara keilmuan maupun sektor-sektor lain.”¹⁰⁶

Hal ini dibenarkan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak bahwa teknik dalam kegiatan supervisi antara individu dan kelompok, dua-duanya dipakai oleh kepala madrasah atau supervisor. Secara individu cenderung bersifat administratif artinya kepala madrasah atau supervisor melihat langsung kesiapan administratif guru

¹⁰⁵ *Ibid*, hal 210

¹⁰⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd tanggal 22 Agustus

dan melakukan observasi langsung dalam proses pembelajarannya. Sedangkan secara kelompok, guru akan berkumpul untuk melihat hasil yang telah dinilai dari kinerja guru oleh kepala madrasah atau supervisor. Kemudian akan didiskusikan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“Dua-duanya kita pakai. Secara individu sifatnya administratif. Kita lihat kesiapan secara administratif dan observasi langsung proses pembelajaran. Administratif itu lihat RPP-nya, kesesuaian dengan KI dan KD dan sebagainya. Kemudian terjun langsung melihat kesesuaian di lapangan. Kalau kelompok, itu diskusi dengan semua guru yang saya nilai dan mendiskusikan kekurangan dan kelebihannya.”¹⁰⁷

Dari data di atas, peneliti beranggapan bahwa kedua teknik baik itu individu maupun kelompok yang digunakan dalam kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus, keduanya memiliki kedudukan yang sama pentingnya dan tidak dapat dipisah satu sama lain. Dalam teknik yang individu, supervisor baik itu kepala madrasah ataupun tim supervisi yang mensupervisi guru Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan cara *face to face* yang berarti dilakukan observasi atau penilaian secara langsung misal dengan kunjungan kelas ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Kepala madrasah atau supervisor melihat langsung kesiapan administratif guru dan melakukan observasi langsung dalam proses pembelajarannya. Secara kelompok, dapat dilakukan dengan cara diskusi bersama dengan beberapa guru, memberikan arahan dan bimbingan dalam rapat atau brifing, dan lain-lain.

c. Evaluasi

Adanya data atau informasi yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Model supervisi ilmiah pada pelaksanaannya, supervisor menyebarkan angket kepada para siswa dan atau kepada guru sejawat.

¹⁰⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

Setelah angket itu diisi atau dijawab oleh siswa dan atau guru sejawat, ditarik lagi dan dikumpulkan lalu diolah, dan dianalisis hingga pada akhirnya hasilnya dijadikan sebagai bahan penilaian supervisor kepada kinerja kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Jika hasilnya cenderung tidak menguntungkan kepala sekolah dan guru, dengan kata lain bila kinerja kepala sekolah dan guru kurang baik, supervisor segera mengambil langkah-langkah logis dan rasional untuk memberikan pencerahan kepada mereka agar mau memperbaiki kinerjanya.¹⁰⁸

Sistem evaluasi dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah dengan mengkalkulasi penilaian dari instrumen supervisi (lembar evaluasi), kemudian didiskusikan dengan tim supervisi yang dikoordinasi oleh bidang Kurikulum MAN 2 Kudus. Setelah berdiskusi kemudian tim supervisi memberikan laporan hasil supervisi guru kepada kepala madrasah yang selanjutnya akan ditidakanjuti dengan pengambilan keputusan atas temuan masalah yang dihadapi guru.¹⁰⁹

Dan seperti apa yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak juga sebagai supervisor yang menilai kinerja guru lain di MAN 2 Kudus dan penilaiannya dilakukan secara diskusi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, beliau menegaskan bahwa:

“Saya juga di sini sebagai supervisor. Saya menilai beberapa bapak ibu guru yang telah diamanahkan oleh kepala madrasah untuk disupervisi. Dan penilaiannya dilakukan dengan cara diskusi.”¹¹⁰

Berdasarkan data di atas, dapat peneliti analisa bahwa sistem evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun tim supervisi di MAN 2 Kudus juga mengacu pada prinsip supervisi yang ada yaitu prinsip ilmiah, demokrasi, kerja sama, serta konstruktif dan kreatif. Prinsip ilmiah

¹⁰⁸ Jasmani Syaiful Musthofa, *Op Cit*, hal 95-96

¹⁰⁹ Hasil observasi di MAN 2 Kudus pada tanggal 19 September 2016

¹¹⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10

Agustus 2016

artinya dalam melaksanakan evaluasi, supervisor telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan berasas pada prinsip demokrasi dan kerja sama, kepala madrasah dan tim supervisor menjunjung tinggi sikap demokrasi dan saling bekerja sama untuk mencari solusi atas permasalahan yang menimpa guru setelah dilakukan supervisi pada saat pembelajaran. Dan dalam memberikan solusi, arahan serta bimbingan, kepala madrasah dan tim supervisor berusaha senyaman mungkin dan berusaha memberikan solusi yang konstruktif sehingga guru Akidah Akhlak lebih dapat meningkatkan potensinya sehingga dapat memberikan ide yang kreatif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

2. Analisis tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus

Prawirosentono berpendapat bahwa kinerja atau *performance* merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.¹¹¹ Sedangkan menurut Patricia King, kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Mengacu dari pandangan ini, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru misalnya, tugas rutusnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil

¹¹¹ Hamzah, B Uno, *Op Cit*, hal 155

yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru.¹¹²

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain kinerja guru adalah hasil yang dicapai seorang guru secara optimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya secara jelas adalah menghasilkan output yang baik dan berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dan tim supervisi maka supervisi adalah usaha dari seorang yang profesional ditujukan kepada seluruh staf sekolah terutama guru dengan cara memberikan pembinaan. Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas lulusan sekolah. Supervisi berkaitan erat terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru lebih pentingnya adalah memberikan layanan pembelajaran kepada siswa sebaik-baiknya dan sesuai tugas dan fungsi guru serta menggali kemampuan yang dimiliki guru juga sama pentingnya. Apalagi jika seorang guru dapat memahami perbedaan individu dari siswa-siswanya maka sudah barang tentu guru akan berkinerja dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah bahwa :

“Kinerja guru yang penting, lakukan sesuai dengan tugas dan fungsi yang dia miliki. Eksplor kemampuannya kemudian layani. Belum tentu lho guru S2 itu bisa memberikan layanan yang bagus kepada murid SMA karena cara berfikirnya. Bagaimana kita memahami kedalaman fikir setiap siswa, itu yang penting. Setelah itu kita coba memberikan pendekatan sebagai fasilitator, sebagai

¹¹² *Ibid*, hal 64-65

dinamisator, sebagai katalisator, dan lain-lain. Itu dari sana seorang guru akan mampu memahami perbedaan individu, dari individu itu guru tentu akan berkinerja dengan baik.”¹¹³

Peningkatan kualitas kinerja guru adalah tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus. Selain meningkatkan kinerja guru secara umum, alangkah baiknya juga meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru agar dapat memberikan layanan pembelajaran kepada siswa dengan lebih maksimal dan optimal. Sehingga tujuan pendidikan yang menjadi tujuan madrasah akan dapat tercapai. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru yang berkaitan langsung dengan pembelajaran siswa adalah kompetensi pedagogik. Mengenai kompetensi pedagogik bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah beranggapan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru sudah dibekali dari perguruan tinggi jadi supervisor dalam melakukan supervisi kepada guru hanya melihat seberapa baik kemampuan pedagogik seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan berikut :

“Pedagogik guru itu kan sudah dibekali dari perguruan tinggi. Supervisor hanya melihat kemampuan pedagogiknya ini seberapa sih. Maka kami mensupervisi secara runtut. Di sini tidak ada guru Matematika di sini adanya guru madrasah. Pedagogiknya ya pedagogik berpendidikan Islam kan begitu. Pedagogik terus kita tingkatkan. Paling tidak bagaimana memahami tugas fungsi guru itu sebagai panggilan jiwa, itu penting.”¹¹⁴

Jika dikaitkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik. SNP atau Standar Nasional Pendidikan juga menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar memang berkenaan dengan kemampuannya

2016 ¹¹³ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

2016 ¹¹⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.¹¹⁵

Mengenai kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pun oleh bapak Muspahaji, S. Pd., M.Si. sudah tergolong baik. Hal itu ditunjukkan dari hasil nilai akhir siswa yang baik, sebagai berikut :

“Lumayan bagus. Persiapan guru sebelum mengajar bagus mbak. Kompetensi pedagogiknya itu memang bagus. Itu ditunjukkan dari hasil nilai akhir siswa yang baik.”¹¹⁶

Usaha untuk memingkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik juga ada beberapa hal yang mempengaruhi. Menurut Malthis dan Jackson ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi. Hubungan ketiga faktor ini dapat tuliskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja (performance/P)} = \text{Kemampuan (ability/A)} \times \text{Usaha (effort/E)} \\ \times \text{Dukungan (support/S)}$$

Faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan. Menurut Malthis dan Jackson, faktor dukungan organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan, dan keadaan tim yang produktif. Kinerja individu akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya. Akan tetapi, kinerja akan berkurang apabila salah satu komponen ini dikurangi atau tidak ada. Misalnya, seorang pekerja memiliki kemampuan untuk

¹¹⁵ Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Op Cit*, hal 58

¹¹⁶ Data hasil wawancara dengan bapak M. Muspahaji, S.Pd., M.Pd tanggal 18 Agustus

melakukan pekerjaan dan bekerja keras, tetapi organisasi memberikan peralatan yang kuno sehingga pekerjaan tersebut lebih lambat.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa faktor yang mendukung peningkatan kinerja berdasarkan teori di atas sudah dikembangkan di MAN 2 Kudus. Apalagi sebagai guru yang dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki membutuhkan tidak hanya kemampuan dan usaha yang maksimal tetapi juga dukungan dari instansi pendidikan yaitu madrasah. Dukungan yang diberikan bisa berupa materiil dan imateriil. Materiil seperti sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Sedangkan dukungan imateriil adalah motivasi dan dukungan secara moril agar guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja lebih baik lagi

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak bahwa ada banyak sekali yang mempengaruhi kinerja seorang guru diantaranya kesejahteraan guru, tingkat intelektual, pemahaman terhadap KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), dan lain sebagainya, sebagai berikut :

“Banyak, ada kesejahteraan guru, tingkat intelektual, pemahaman guru terhadap KI dan KD, dan lain-lain. Ketika itu semua dikuasai oleh guru maka kinerja guru akan baik.”¹¹⁸

Walaupun kinerja guru Akidah Akhlak dapat dikategorikan baik akan tetapi guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kinerja yang baik yang dapat berdampak pada prestasi dan baiknya perilaku siswa dengan penanaman nilai-nilai yang baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut :

¹¹⁷ *Ibid*, hal 160

¹¹⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

“Berusaha maksimal. Kalau bilang maksimal saya tidak berani karena selain jadi guru saya juga punya peran lainnya.”¹¹⁹, kata bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.

“Kita berusaha *lah* sebaik-baiknya.. memang karena akidah itu lebih berperan aktif dalam perilaku kita memang harus memaksimalkan bagaimana mendidik agar siswa berperilakunya baik. Dari segi akidah kan seperti itu.. siswa berperilaku baik terutama di dalam shalat berjamaah, etika berbicara, berakhlaq bermoral kepada bapak ibu guru. Kita terapkan sebaik-baik mungkin. Pasti *lah* akan ada kekurangan baik dari segi siswanya atau lainnya, tapi kita sendiri sebagai guru itu berusaha bagaimana caranya mengubah akhlaq yang jelek menjadi baik semampu kita.”¹²⁰, kata bapak Miftakhudin, S.Pd.I.

Penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja guru adalah berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 025/01/1995 tentang standar prestasi kerja yang mana di dalamnya dinyatakan bahwa: standar prestasi kerja guru adalah minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar dan mengajar atau bimbingan¹²¹ adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan program belajar terdiri dari : a) Analisis Materi Pelajaran (AMP), b) Program Tahunan (Prota), c) Program Semesteran (Promes), d) Program Satuan Pelajaran (PSP), e) Rencana Pembelajaran (RP), f) Alat Evaluasi, g) Program perbaikan dan pengayaan.
- b) Pelaksanaan Program Pembelajaran yang, meliputi: a) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, b) Penggunaan strategi pembelajaran, c) Penggunaan media dan sumber belajar.

¹¹⁹ Data hasil wawancara dengan bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. tanggal 10 Agustus 2016

¹²⁰ Data hasil wawancara dengan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. pada tanggal 1 September 2016

¹²¹ *Ibid*, hal 158-159

- c) Pelaksanaan evaluasi yang meliputi: a) Evaluasi hasil belajar, b) Evaluasi pencapaian target kurikulum, dan c) Evaluasi daya serap.
- d) Analisis evaluasi yang meliputi: a) Evaluasi ketuntasan belajar dan b) Analisis butir soal.
- e) Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan yang meliputi: a) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan b) Pelaksanaan pengayaan pembelajaran.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, bahwa kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah di MAN 2 Kudus dalam rangka penilaian kinerja guru telah sesuai kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja guru adalah berdasarkan SK Kemendikbud Nomor 025/01/1995 tentang Standar Prestasi Kerja. Dan diimplementasikan dalam Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016 yang digunakan dalam kegiatan supervisi terhadap kinerja guru sebagai berikut :

- a. Dokumen administrasi, indikator yang dinilai adalah SK Pembagian Tugas, jadwal pelajaran, jumlah jam sesuai ≥ 24 , ijazah sesuai sertifikasi, daftar hadir siswa, dan jurnal guru.
- b. Dokumen pembelajaran, indikator yang dinilai adalah kalender pendidikan, Prota dan Promes, dokumen penetapan KKM, silabus, pengembangan silabus, RPP pengembangan, RPP memuat minimal 11 Aspek, RPP memperhatikan prinsip-prinsip perbedaan individu, RPP memuat langkah-langkah sesuai Permendikbud 103 Tahun 2014, RPP dilengkapi ringkasan materi dan metode, RPP dilengkapi pedoman penilaian dan kunci jawaban, memiliki PT misal tugas PR, tugas kelompok dan KMTT misal laporan kegiatan sosial.
- c. Dokumen penilaian, indikator yang dinilai adalah mempunyai perencanaan penilaian (tertera dalam Promes), menggunakan berbagai teknik penilaian, mempunyai analisis hasil penilaian, mempunyai analisis butir soal, mempunyai kumpulan soal-soal, mempunyai daftar

nilai, mempunyai program pengayaan dan remidi serta hasilnya, hasil dikembalikan ke siswa dan memiliki buku catatan penghargaan terhadap siswa.

- d. Dokumen pengembangan diri, indikator yang dinilai adalah menguasai IT, mempunyai email dan media sosial, mempunyai referensi buku yang sesuai, menggunakan media/peraga pembelajaran, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti workshop/diklat/penataran pembelajaran, mempunyai hasil karya tulis ilmiah, buku catatan siswa, buku perkembangan anak didik/kepribadian, dan meningkatkan kualifikasi pendidikan.
- e. Dokumen keaktifan diri, indikator yang dinilai adalah masuk kerja \geq 90% tepat waktu, membina prestasi siswa sesuai mata pelajaran yang diampunya/di kelasnya, siswa yang dibinanya pernah menjadi juara minimal tingkat kecamatan, dan siswa pernah mendapat kejuaraan yang lebih tinggi (Kab, Prov, Nasional).

Berdasarkan kriteria penilaian kinerja di atas yang telah sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus, instrumen tersebut juga telah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.

Sedangkan mengenai standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran di SMA/MA berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru¹²², antara lain:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual

¹²² Zainul Aqib, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Penerbit Yrama Widya, Bandung, 2013, hal 151-152

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Peneliti beranggapan bahwa standar kompetensi pedagogik mata pelajaran di SMA/MA berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru di atas secara garis besar sudah diimplementasikan dalam Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016. Jadi, secara umum instrumen tersebut menilai keseluruhan kinerja guru ketika di dalam dan di luar pembelajaran dan secara khusus melihat seberapa baik kompetensi yang dimiliki guru dalam memberikan pembelajaran, termasuk kompetensi pedagogik.

Adapun mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlaq dalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap

kinerja guru di MAN 2 Kudus lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil evaluasi dan monitoring yang telah dilaksanakan tim supervisor kepada guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Hasil Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Tahun Pelajaran 2015/2016 di MAN 2 Kudus

No	Nama	Supervisor	Nilai Akhir		Kategori
			Gasal	Genap	
1.	Miftakhudin, S.Pd.I.	Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.	87,7	88,7	Layak
2.	Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd.	H. M. Agus Nafi, S.Ag.,M.S.I.	88,7	89,1	Layak

Keterangan: Kategori: - Nilai 91 – 100 = Profesional
 - Nilai 76 – 90 = Layak
 - Nilai 61 – 75 = Pembinaan
 - Nilai \leq 60 = Dipertimbangkan untuk dikembalikan

Data tersebut berdasarkan pada hasil dari Instrumen Monitoring dan Evaluasi Guru Sertifikasi MA di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016 yang digunakan supervisor dalam melakukan supervisi dinyatakan bahwa ada peningkatan kinerja guru Akidah Akhlak dalam kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah dilakukan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah di MAN 2 Kudus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil dari semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran dari guru Akidah Akhlak yaitu bapak Khusnul Aqibah, S.Ag., M.Pd. dan bapak Miftakhudin, S.Pd.I. yang mengalami kenaikan nilai. Sehingga kinerja guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus tersebut dapat dikategorikan layak, artinya kinerjanya sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Lebih lanjut lagi, dari hasil penilaian melalui instrumen tersebut, dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembelajaran juga telah meningkat setelah dilakukannya kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah. Hal ini dapat dilihat bahwa guru Akidah Akhlak telah dengan baik mengimplementasikan kurikulum dan teori belajar yang dikuasainya, serta dapat menguasai karakter siswa serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi.

3. Analisis data tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang menggunakan model supervisi ilmiah oleh Kepala Madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus

Setiap melaksanakan kegiatan apapun termasuk kegiatan supervisi pasti akan muncul masalah-masalah yang menjadi kendala dalam kelancaran pelaksanaannya. Ada berbagai macam kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah. Sehingga untuk menghadapi masalah yang menjadi kendala tersebut harus memerlukan pemecahan masalah. Untuk menanggulangnya supervisor perlu mengetahui sumber, aspek atau bidangnya, apakah menyangkut:

- a. Bidang personel, yakni tenaga mengajar, tenaga administratif, murid, orangtua, masyarakat, ataukah supervisor sendiri.
- b. Bidang material, yakni prasaran pendidikan, sarana-sarana pendidikan, transportasi, keuangan, dan sebagainya.
- c. Bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan pengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, prosedur kerja; mengajar dan belajar,

pelaksanaan kurikulum, jadwal pelajaran atau penggunaan uang dan sebagainya.¹²³

Dari temuan masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dengan menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus adalah kendala waktu dan jumlah guru yang cukup besar. Jika dikaitkan dengan pernyataan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa sumber dan aspek atau bidang dari permasalahan yang dialami adalah terletak pada bidang personel dan bidang operasional. Sedangkan pada bidang material, tidak ada kendala yang cukup signifikan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi.

Pertama, kendala waktu yang dihadapi kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi untuk semua guru di MAN 2 Kudus dikarenakan sebagai kepala madrasah kurang adanya waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan madrasah. Alasannya, kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan dinas, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi yang lain dan masih banyak lagi. Hal itu menjadi kendala yang utama dalam melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru di MAN 2 Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Yang pertama kendala waktu dan jumlah. Sebagai kepala madrasah sering disibukkan dengan kegiatan luar seperti undangan dinas, undangan KKM, undangan rapat-rapat koordinasi yang lain, dan masih banyak sekali. Itu kendala utamanya untuk melakukan supervisi.”¹²⁴

Kedua, jumlah guru yang cukup banyak yaitu 73 guru di MAN 2 Kudus menjadi kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran dan suksesnya pelaksanaan supervisi yang seharusnya merata dan menyeluruh.

¹²³ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Op Cit*, hal 59-60

¹²⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus

Apalagi jika kepala madrasah menangani sendiri dalam melaksanakan supervisi kepada semua guru yang mana dalam satu semester masing-masing guru mempunyai minimal 16 kali pertemuan, maka guru yang bisa disupervisi akan ada sebagian saja mengingat waktu kepala madrasah yang tidak setiap saat berada di madrasah. Jumlah guru tersebut juga menjadi kendala besar yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Yang kedua, kendala jumlah. Ada 73 guru yang disupervisi dalam satu semester, masing-masing guru punya pertemuan yang minimal 16 kali pertemuan. Itu kendala yang besar.”¹²⁵

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa waktu dan jumlah guru adalah permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus bersumber pada bidang personel yaitu tenaga mengajar dan supervisor sendiri. Banyaknya rutinitas di luar lingkungan madrasah yang membuat pelaksanaan supervisi yang telah terjadwal rapi dapat berubah. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki supervisor tidak cukup banyak untuk diluangkan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di MAN 2 Kudus.

Sedangkan jumlah guru yang cukup banyak yaitu berjumlah 73 guru yang mana masing-masing guru mempunyai minimal 16 kali pertemuan. Jika kepala madrasah menangani sendiri dalam melaksanakan supervisi kepada semua guru yang mana dalam satu semester maka guru yang bisa disupervisi akan ada sebagian saja mengingat waktu kepala madrasah yang tidak setiap saat berada di madrasah. Peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang muncul pada bidang personel akan turut mengganggu dalam bidang operasional. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dihadapi supervisor mau tidak mau akan menjadi

¹²⁵ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

kendala yang cukup signifikan dalam kelancaran pelaksanaan supervisi berupa pemberian arahan dan bimbingan serta penyuluhan kepada guru.

Dari dua kendala yang cukup besar tersebut, maka hal apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga dapat memaksimalkan kegiatan supervisi secara merata dan menyeluruh. Maka untuk meminimalisir keterbatasan-keterbatasan tersebut dibentuklah tim supervisi yang beranggotakan guru senior yang bertugas sebagai tutor sebaya atau supervisor sebaya sebagai perwakilan dari kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara langsung kepada guru termasuk guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus. Serta kepala madrasah memanfaatkan teknologi terkini yaitu CCTV sebagai alat atau media untuk meminimalisir kendala waktu yang dihadapinya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Dari kendala itu, tentu kan bagaimana pemecahannya kan gitu.. Maka pemecahan dari unsur waktu dan jumlah itu, kami melakukan tutor sebaya. Kami melakukan supervisi dengan teknologi CCTV. Itu dalam rangka meminimalisir keterbatasan-keterbatasan kita.”¹²⁶

Lebih lanjut lagi, dijelaskan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah bahwa perkembangan persupervisian di MAN 2 Kudus bahwa terobosan itu sudah lama ada dan dilakukan sampai saat ini. Sebelumnya pada tahun 2006 sampai 2008 kepala madrasah memang terjun langsung untuk mensupervisi guru. Namun pada tahun 2009, supervisi oleh kepala madrasah menggunakan terobosan baru yang berbasis teknologi yaitu CCTV yang digunakan untuk memantau jalannya pembelajaran guru dan melihat serta mendiskusikan bersama guru senior dan waka kurikulum beserta stafnya untuk melihat kekurangan dan kelebihan guru saat mengajar di kelas lewat CCTV tersebut. Kamera CCTV tersebut telah terpasang di semua ruang kelas dan beberapa titik di lingkungan madrasah. Jadi dengan mudahnya, kepala madrasah dapat

¹²⁶ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

memantau kegiatan pembelajaran guru di kelas yang dapat meminimalisir kendala waktu yang dirasakan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Saya di 2006, 2007, 2008 iya. Kemudian setelah 2009 itu kami melakukan terobosan baru yaitu menerapkan supervisi yang berbasis teknologi. Kita memasang diseluruh kelas di seluruh titik-titik madrasah ini. Ada 48 titik yang kami pantau melalui CCTV. Sehingga kami ketika mau memantau 33 ruang di madrasah, tinggal nge-klik siapa yang masuk di sana kemudian bagaimana proses pembelajarannya coba kami pantau. Bahkan di awal-awwal ketika kami punya CCTV itu setiap kali kami mau mantau, kami panggil wakil kepala madrasah bidang kurikulum dibantu dua (2) orang staf kurikulum ; staf proses dan staf penilaian dan satu orang guru yang menjadi master artinya guru yang senior disini. Kemudian saya minta untuk melihat bareng-bareng dengan saya. Setelah itu kami coba untuk diskusi bersama kelebihan kekurangan, kalau itu itu dijadikan model ya model itu seperti ini. Itu di setiap, ya di 2009-2010.”¹²⁷

Disamping menerapkan dan memanfaatkan teknologi terkini, pada tahun 2015-2016 kegiatan supervisi oleh kepala madrasah dilaksanakan dengan pembagian tugas kepada guru senior sebagai supervisor sebaya. Tugasnya adalah untuk mensupervisi guru dengan mengklasifikasikan per rumpun mata pelajaran termasuk rumpun PAI yang di dalamnya ada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaannya mulai dari perencanaan dan proses pembelajaran, diskusi, sampai pengambilan keputusan dilakukan oleh supervisor sebaya. Namun dalam pengambilan kebijakan tetap menjadi wewenang kepala madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. selaku kepala madrasah berikut :

“Kemudian di 2015-2016 ini kami melakukan supervisi disamping menerapkan teknologi itu kami membagi tugas. Tugasnya per rumpun, artinya rumpun Bahasa itu ada supervisor dari guru, sehingga supervisor sebaya. Mulai dari perencanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya, diskusi *classed study*-nya sampai pada *follow up* pengambilan kebijakan. Tapi pengambilan kebijakan itu tetap menjadi wilayah dan kewenangan kepala madrasah. Beliau-beliau itu tugas pembantuan untuk

¹²⁷ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016

penilaian kinerja guru opsi PKG sebagai amanat Permenpan 2009.”¹²⁸

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti beranggapan apabila masalah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan supervisi oleh kapala madrasah yang menggunakan model supervisi ilmiah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kudus dapat teratasi dengan baik dengan pemecahan masalah yang tepat. Maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai.



¹²⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Drs. H. AH. Rif an, M.Pd. tanggal 22 Agustus 2016